



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN PADA MASA COVID-19 DI SDN SE-KECAMATAN
KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

TESIS

*Ditulis sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi Megister (S-2)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh

YULDAFRIYENTI
NIM. 1902012025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021**

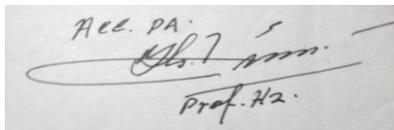
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama Yuldafriyenti, NIM 1902012025, judul: **MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MASA COVID-19 DI SDN SE-KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munagasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

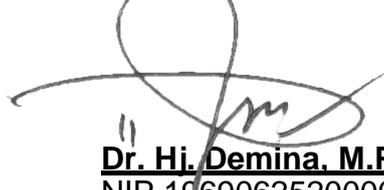
Batusangkar, 1 Agustus 2021

Pembimbing I,

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is written over the printed name 'Prof. H. Z.' and includes the initials 'H.C. PA.' and '5' at the top.

Prof. Dr. H. Hasan Zaini, M. Ag
NIP. 195202021982031006

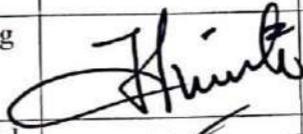
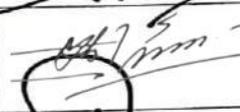
Pembimbing II,

A large, stylized handwritten signature in black ink, written over the printed name 'Dr. Hj. Demina, M. Pd'.

Dr. Hj. Demina, M. Pd
NIP. 1969062520000320
01

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Yuldafriyenti, NIM: 1902012025, Judul **Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Covid-19 di SDN Se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok**, telah diuji dalam Ujian Munaqasah Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 11 Agustus 2021
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal persetujuan
1.	Dr. H. Jamilus, M.Pd.I NIM. 196407081998011001	Ketua sidang		22/8/21
2.	Prof. Dr. H. Hasan Zaini, MA NIM. 195202021982031006	Pembimbing I		
3.	Dr. Demina, M.Pd NIM. 196906252000032001	Pembimbing II		20/8/21
4.	Dr. Suswati Hendriani, M.Pd NIM.196609141992032003	Penguji I		20/8/21
5.	Dr. M. Yusuf Salman, S.Ag.MA NIP. 197108012003121003	Penguji II		20/8/21

Batu Sangkar, 11 Agustus 2021
Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Batusangkar


Dr.Suswati Hendriani, M.Pd
NIP. 196609141992032003

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULDAFRIYENTI

NIM : 1902012025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul: **"MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MASA COVID-19 DI SDN SE-KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batu Sangkar, 12 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



YULDAFRIYENTI
NIM.1902012025

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyusun tesis ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang di utus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, Sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syariat di akhirat kelak.

Penulis Tesis ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Selanjutnya dalam penulisan tesis ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun material yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar, dan Ibuk Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Batusangkar, beserta kepala bagian Tata Usaha serta staf serta karyawan perpustakaan yang telah memberi pelayanan dan berbagai kemudahan dalam menyelesaikan administarasi perkulihan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Hasan Zaini, MA dan Dr. Demina, M.Pd masing-masing sebagai pembimbing I dan II dengan tulus ikhlas meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis sampai terwujudnya tesis ini.
3. Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd dan Bapak Dr. M. Yusuf Salman, S.Ag.MA, masing-masing sebagai penguji I dan II yang telah memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran melalui saran dan kritikan dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
4. Seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Batusangkar, yang menaruh perhatian dan bantuannya sehingga selesainya tesis ini.
5. Ibunda tercinta Rosnenen dan almarhum ayahanda Bakhtiar Palindih Sati serta kakanda Isdarial S.Sos dan adinda Sudino Yarnen S.Pt, disamping penghargaan khusus penulis buat suami tercinta Fauzi Agus S.Th.I, ananda tersayang Ibnu Rausan Fikri, Aizza Ahlana Fauzia, Qonita Fauzia dan M. Kholif Al-Fathah, yang turut mendukung dengan penuh perhatian dan telah mendidik, mendampingi, dan memberikan dukungan kepada penulis hingga selesainya studi ini.
6. Kepala UPTD TK, SD dan PLS Dinas Pendidikan Wilayah Kecamatan Kubung Kabupaten Solok beserta Staf yang menaruh perhatian dan bantuannya sehingga selesainya tesis ini.

7. Kepala sekolah SDN 14 Salayo, SDN 22 Koto Baru dan SDN 21 Gantung Ciri kecamatan ku7bung kabupaten Solok, yang menaruh perhatian dan bantuannya sehingga selesainya tesis ini.
8. Bapak ibuk pendidik dan peserta didik SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok, yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk menjawab instrument penelitian penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019, khususnya Susi Elfina S.Ag. Rina Oktavia S.Pd, Iswardi S.pd dan Erdinal S.Ag, buk Rini dan lain-lain yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.
10. Semua pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang juga telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan ini.

Kiranya karya ini memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT amin.

Penulis mohon maaf jika dalam tesis ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan secara teknis dan isinya. Oleh sebab itu, kritik dan yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi sempurnanya tesis ini.

Penulis

Yuldafriyenti

PEDOMAN SINGKATAN

Daftar Singkatan

SDN singkatan Sekolah Dasar Negeri

ABSTRAK

Yuldafriyenti, Nim 1902012025, judul tesis :”**Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Covid-19 Di SDN Se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok**”. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Tesis ini membahas manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN Se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-kecamatan kubung kabupaten Solok.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan melalui teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SDN se-kecamatan kubung, dengan sampel, SDN 14 Salayo, SDN 22 Koto Baru dan SDN 11 Gantung Ciri dengan uraian 3 orang kepala sekolah tahun pelajaran 2019/2020, 9 orang tenaga pendidik tahun pelajaran 2019/2020 dan 3 orang peserta didik tahun pelajaran 2019/2020. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data dianalisis melalui reduksi data, display data dan verifikasi data.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung, pada tahap perencanaan pembelajaran kepala sekolah dan pendidik melihat kurikulum yang akan dipergunakan serta membuat perangkat pembelajaran, namun masa Covid-19 tibanya dipertengahan semester, maka SDN se-Kecamatan Kubung tidak mengadakan perubahan kurikulum, hanya saja mengganti materi pembelajaran yang menggunakan praktek dan menghilangkan kegiatan ekstrakurikuler. Serta menentukan menentukan metode pembelajaran daring dan luring. Kemudian pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan mengelompokkan pendidik dan peserta didik yang hadir kesekolah serta pembagian materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran tetap ada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan metode daring dan luring, serta pemberian tugas rumah kepada peserta didik. Kemudian pengevaluasian pembelajaran tetap dilakukan kepada peserta didik dengan memberikan ujian tulis berupa soal objektif, esai dan isian serta ujian secara lisan.

Dengan demikian manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok terlaksana dengan baik, namun untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 belum tercapai, disebabkan banyaknya gangguan dirumah bagi peserta didik, jaringan internet yang belum merata, orang tua peserta didik yang tidak memiliki HP, sulitnya biaya untuk membeli paket, pendidik yang kurang menguasai iptek serta tidak mengerti dan kurangnya bimbingan orang tua terhadap peserta didik dirumah.

ABSTRACT

Yuldafriyenti, Nim 1902012025, thesis title: "Learning Management in Improving the Quality of Education During the Covid-19 Period in Elementary Schools in Kubung District, Solok Regency". Islamic Education Management Study Program, Batusangkar State Islamic Institute.

This thesis discusses learning management in improving the quality of education during the Covid-19 era at SDN specifically Kubung sub district, Solok Regency. The purpose of this study is to describe learning management in improving the quality of education during the Covid-19 period in elementary schools in the Kubung sub-district, Solok regency.

This uses a qualitative method with the sampling technique is purposive sampling. The population in this were all public elementary schools in the sub-district of Kubung with samples, SDN 14 Salayo, SDN 22 Koto Baru and SDN 11 Gantung Hang Ciri with descriptions of 3 principals. 2019/2020 school year, 9 educators for the 2019/2020 school year and 3 students for the 2019/2020 school year. Data were collected using observation, interviews and documentation, then the data were analyzed through data reduction, data display and data verification.

From the research that the writer conducted in the field, it can be concluded that the implementation of learning management in improving the quality of education during the Covid-19 period at SDN throughout the Kubung District, at the learning planning stage, principals and educators looked at the curriculum that would be used and made lesson plan, but during the Covid-19 era arrived in the middle of the semester, the SDN in Kubung District did not change the curriculum, only replaced learning materials that used practice and eliminated extracurricular activities And determine to determine the method of online and offline learning. Then the organization of learning is done by grouping educators and students who attend school and the distribution of material to be given to students. While in the implementation of learning there are still opening activities, core activities and closing activities even though learning is carried out using online and offline methods, as well as giving homework to students. Then the evaluation of learning is still carried out to students by giving written exams in the form of objective questions, essays and fillings as well as oral exams.

Thus the learning management to improve the quality of education during the Covid-19 period at SDN in the Kubung sub-district, Solok Regency was carried out well, but to improve the quality of education during the Covid-19 period it had not been achieved, due to the many disturbances at home for students, the internet network was not yet achieved. evenly distributed, parents of students who do not have cellphones, difficulty in buying packages, educators who do not master science and technology and do not understand and lack of parental guidance for students at home.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	vi
ABSTRACK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Pertanyaan Penelitian	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen	17
1. Pengertian Manajemen	17
2. Pengertian Pembelajaran	19
3. Pengertian Manajemen Pembelajaran	23
4. Tahap-tahap Manajemen Pembelajaran	25
a. Perencanaan Pembelajaran	25
b. Pengelompokan Pembelajaran	26

c. Pelaksanaan Pembelajaran	27
d. Evaluasi Pembelajaran	28
5. Hakikat Proses Pembelajaran	30
B. Mutu Pendidikan	31
1. Pengertian Mutu Pendidikan	31
2. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan	34
C. Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19	36
D. Penelitian yang Relevan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Instrumen Penelitian	45
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi	49
F. Teknik Analisis Data	49
1. Reduksi Data	49
2. Display Data	50
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data	51
G. Teknik Peminjaman Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	53
B. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	86

LAMPIRAN WAWANCARA	91
LAMPIRAN DOKUMENTASI	132

DAFTAR TABEL

Pendidik dan tenaga kependidikan	47
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Peta Kecamatan Kubung

46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Instrumen Penelitian
2. Lampiran Instrumen Observasi
3. Lampiran Instrumen wawancara
4. Lampiran Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen yang menjadi tolak ukur dari berkembangnya suatu Negara adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Bahkan, pendidikan merupakan agen penting dalam membentuk pribadi bangsa. Pendidikan salah satu upaya perubahan dari realita yang ada ke realita yang lebih baik yang dilakukan secara menyeluruh dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Firman Allah dalam surat ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (Q.S. Ali Imran : 110)

Setiap manusia diperintahkan melakukan perbuatan yang baik dan bermanfaat, tidak boleh melakukan perbuatan yang mungkar atau yang dilarang. Jika yang ma'ruf itu dikerjakan maka didunia akan memperoleh ridha Allah dan di akhirat memperoleh pahala.

Kemudian “Pada pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifirtas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Dari pasal diatas dapat disimpulkan bahwa satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, efektif, efisien, sehingga dapat membawa perubahan kepada perkembangan fisik dan psikologis dari peserta didik itu sendiri. Untuk dapat membawa perubahan terhadap peserta didik tersebut dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu mengelola lembaga pendidikan secara maksimal. Istilah lain dari pengelolaan ini dikenal dengan manajemen.

Menurut Alfian Erwinsyah (2017:71) "hakekat manajemen adalah bagaimana seorang pemimpin mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin sehingga ia dapat mencapai tujuan organisasi, dalam hal ini bagaimana sumber daya direncanakan, diorganisasikan, diarahkan dan dikendalikan dalam upaya mencapai tujuan organisasi".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan dikelola oleh seorang pemimpin yang mampu memanfaatkan segala sumber daya yang ada, apabila sudah direncanakan, diorganisasikan, diarahkan dan dikendalikan dengan baik maka tujuan dari lembaga pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Lembaga pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan local, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan salah satu penyebabnya adalah, perkembangan IPTEK yang tidak terkendali, menuntut pemerintah untuk lebih serius lagi memperhatikan pendidikan, terutama pendidikan agama. Seperti yang diketahui kemajuan IPTEK tidak hanya memiliki pengaruh positif, akan tetapi juga pengaruh negatif. Salah satu pengaruh negatif IPTEK yaitu, semakin melemahnya tingkat keimanan seseorang. Hal ini terjadi karena aktivitas keberagamaan seseorang

akan terhambat oleh adanya berbagai media yang menarik untuk dilihat dan ditonton. Bila kegiatan ini dibiarkan terus menerus, akan dipastikan bangsa Indonesia akan memiliki generasi yang kehilangan arah dan tujuan. Untuk meminimalisir pengaruh negatif dari perkembangan IPTEK ini, perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan negeri maupun lembaga pendidikan swasta. Apabila peningkatan kualitas pendidikan tercapai dengan sendirinya mutu pendidikan juga tercapai,

Menurut Edward Sallis, terdapat tiga pengertian konsep mutu. Pertama, Mutu sebagai konsep yang *absolute* (mutlak), kedua, mutu dalam konsep *relative*, dan ketiga, mutu menurut pelanggan.

Bila dikaitkan dengan pendidikan, maka konsep mutu absolut bersifat elite karena baru sedikit lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan yang *high quality* kepada peserta didiknya, dan sebagai besar peserta didik mampu menjangkaunya. Dalam pengertian *relative*, mutu pendidikan bukan suatu atribut dari suatu produk atau jasa, tetapi sesuatu yang berasal dari produk atau jasa itu sendiri. Dalam konsep ini, produk yang bermutu adalah yang sesuai dengan tujuannya.

Menurut pengertian pelanggan, mutu adalah sesuatu yang didefinisikan oleh pelanggan. Dalam konsep ini mutu merupakan kepuasan pelanggan, sehingga mutu ditentukan sejauh mana ia mampu memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka atau bahkan melebihinya.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan kerjasama baik pemerintah, ulama, dan masyarakat. Karena perubahan kearah yang lebih baik tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi dibutuhkan usaha dari berbagai pihak. Sebagaimana yang ditegaskan Allah dalam al-qur'an surah *Ar-Ra'du* ayat 11 bahwa :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. Ar-Ra,du : 11)

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia dengan segala kemampuannya untuk merubah keadaan. Perintah Allah SWT ini harus dilaksanakan agar masyarakat Islam di Indonesia tidak termasuk ke dalam orang-orang yang mendurhakai Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al Qur’an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim.6)

Allah SWT memerintahkan masyarakat Islam untuk mematuhi semua perintah-Nya. Salah satu perintah Allah adalah merubah keadaan, tidak terkecuali keadaan mutu pendidikan. Dengan merubah keadaan mutu pendidikan masyarakat Islam Indonesia sudah mematuhi salah satu perintah Allah SWT. Selain itu, jika mutu pendidikan meningkat, maka ketakwaan masyarakat Islam akan meningkat, sehingga akan terhindar dari api neraka.

Selain itu untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dicapai melalui manajemen pembelajaran yang baik. Artinya lembaga pendidikan itu dikelola seorang pemimpin melalui langkah-langkah

manajemen pembelajaran, jika sekolah itu sudah melakukan pengelolaan secara manajemen maka pendidikan dilembaga itu akan berhasil.

Manajemen pembelajaran merupakan hal yang penting didalam manajemen pendidikan.

Menurut (Rabiatul Munajah, 2017) “Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikut sertakan berbagai faktor di dalamnya, guna mencapai tujuan.

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikut sertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan satu dari sekian banyak langkah dalam rangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

Masa usia sekolah dasar masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga usia sebelas atau dua belas tahun. Sesuai dengan anak usia sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh dengan lingkungan, dan gemar membentuk teman sebaya. Untuk itu sekolah harus mampu menerapkan manajemen pembelajaran yang terbukti efektif untuk pembelajaran di Sekolah Dasar, karena manajemen pembelajaran di sekolah dasar diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Belakangan ini proses belajar mengajar tatap muka tidak lagi dilakukan apalagi menerapkan manajemen pembelajaran yang efektif dan menyenangkan hal ini disebabkan adanya suatu wabah yang bernama Corona Virus Disease (Covid-19). Sri Harnani,2020,ec)

Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Lalu menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan, “prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa Covid-19 adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat.”

“Tahun ajaran baru bagi pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar dan pendidikan menengah di tahun ajaran 2020/2021 tetap dimulai pada bulan juli 2020. Namun demikian untuk daerah yang berada di zona kuning, orange, dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melakukan tatap muka dari rumah”.

Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan di kabupaten Solok kecamatan Kubung, pada tanggal 15 juni 2020 disaat itu kabupaten Solok dalam keadaan zona hijau, maka proses pembelajaran tetap dilakukan, dengan syarat kepala satuan pendidikan wajib melakukan pengisian daftar periksa kesiapan sesuai protokol kesehatan. Di kecamatan Kubung terdapat Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang tetap melakukan kegiatan belajar mengajar, sekolah ini berdasarkan observasi awal adanya komponen standar nasional pendidikan yang dinilai terlaksana dengan baik, yaitu standar isi, standar proses, dan standar pendidik dan kependidikan, seperti mampu secara mandiri

menyusun silabus dan RPP, menyiapkan bahan ajar, peningkatan prestasi yang lebih baik, berprestasi ditingkat kabupaten dalam acara OSN, lulusnya sudah hafal 2 juz al-Quran.

Sehingga tamatan dari SDN ini banyak yang diterima di sekolah-sekolah favorit dan sudah menjadi kepuasan bagi masyarakat sekitar terutama orang tua peserta didik. Lulusan dengan kualitas yang baik merupakan salah satu bentuk dari meningkatnya suatu mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan lembaga pendidikan tersebut memiliki manajemen pendidikan yang baik terutama pada aspek manajemen pembelajaran, karena aspek pendidikan merupakan aspek vital yang berpengaruh dalam menciptakan lulusan yang berkualitas baik. Berdasarkan hal ini dan masa Covid-19 maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen pembelajaran yang dilakukan di SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok dalam meningkatkan mutu pendidikan selama Covid-19.

Peneliti akan mencoba mengangkat judul **"Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Covid-19 di SDN Se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok"**

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana proses manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-KecamatanKubung Kabupaten Solok
2. Bagaimana standar mutu pendidikan yang diterapkan pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.
3. Bagaimana peranan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembahasan masalah diatas dapat dimunculkan pertanyaan :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?
3. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.
2. Untuk mendiskripsikan pengorganisasian pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok
3. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.
4. Untuk mendiskripsikan pengevaluasian pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

E. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah teoritis tentang manajemen Pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan Pada Masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi SDN Kecamatan Kubung untuk memperbaiki dan meningkatkan Manajemen Pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan Pada Masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok khususnya kepada guru bagaimana Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan Pada Masa Covid-19 .

2. Luaran Penelitian

Sebagai luaran penelitian dalam penulisan ini adalah agar dapat dijadikan artikel yang akan dipublikasikan pada jurnal bertaraf nasional

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Menurut bahasa manajemen berasal dari kata "*to Manage*" yang sinonimnya antara lain "*to hand*" berarti mengurus, "*to control*" berarti memeriksa. "*to guide*" berarti memimpin. Jadi bila kita lihat dari asal katanya "manajemen" berarti mengurus, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan (Depdiknas. 2003)

Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja untuk tinggi dalam berbagai tipe organisasi *profit* maupun *non profit*.

Defenisi manajemen sebagaimana yang dikemukakan oleh Dafit adalah : "*Manajemen is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manmer trough planning organizing leading and controlling oranational resources*. Maksudnya adalah bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien lewat perencanaan pengorganisasian pengaraan dan penawasan sumber daya organisasi.

Sementara Plunket dkk, mendefenisikan manajemen sebagai *one or more managers individually and collectively setting and achieving goals by exercising related functions (planning oranizin staffing leading and controlling) and coordination various resources (information materials money and people)*. artinya bahwa manajemen merupakan satu atau lebih manajer yang secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi terkait

(perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) dan mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang ada.

Menurut Mary Parker Follet, dikutip Handoko, manajemen adalah seni untuk menyelesaikan pekerjaan oleh orang lain. Defenisi ini berarti bahwa manejer mencapai tujuan organisasi dengan mengatur orang lain untuk melakukan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.

Masing-masing orang dapat memandang manajemen sesuai dengan cara pandang mereka. Walaupun berbeda dalam cara pandang, namun konsep manajemen tetap mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Menurut Stoner yang dikutip oleh Sufyarma dalam jurnal (Erni Sukaiesih 2020.5) "Manajemen adalah kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan kegiatan dan tindakan para anggota organisasi, serta menggunakan komponen-komponen organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Ricky W.Griffin yang dikutip oleh (Ujang Andi Yusuf, 2020 : 98) mendefenisikan "manajemen sebagai tindakan atau tindakan yang direncanakan, dan pengambilan keputusan, organisasi, kepemimpinan dan pengendalian komponen organisasi (manusia, keuangan, dan informasi) yang ditujukan untuk mencapai tujuan".

Dari berbagai macam arti tentang manajemen, manajemen dipengaruhi oleh subjektifitas, latar belakang pendidikan atau pengalaman, dan lingkungan belajar sebagai seorang menejer antara lain: Kemampuan dan cita-cita untuk menjalankan perusahaan dan bertanggung jawab atas pencapaian dan kegagalanya. Disisi lain, ada hipotesis bahwa "manajemen adalah tindakan merencanakan dan mencapai tujuan yang diumumkan melalui kegiatan untuk memaksimalkan potensi manusia dan insfrastruktur." (Teni Sutianiwijaya, 2020 : 64).

Dari telaah diatas bisa ditarik simpulan bahwa tata laksana adalah alat perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) kepada menjemput korban target secara sehat dan efisien. Efektif berjasa sasaran terpenuhi serasi pendekatan dan efisien berjasa instansi dikerjakan secara tertib, terorganisir, dan serasi tambah kala yang diduga ditentukan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran memiliki arti yang berbeda dengan belajar, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dimotivasi untuk mengembangkan aspek kognitif yang memungkinkan pendidik meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan kemampuannya mengelola pengetahuan baru. Belajar adalah tindakan mengembangkan pemahaman kritis tentang isi pelajaran. Hal ini tentu bertentangan dengan makna belajar, yang dapat dipahami sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, praktik, perubahan perilaku dan reaksi yang dipengaruhi oleh perilaku dan pengalaman hidup.

Buku ilmu pendidikan Islam mengatakan “belajar itu adalah suatu proses perubahan terhadap tingkah laku individu yang diperoleh dari pengalaman tertentu” (Ramayulis, 2011 . 236). Pembelajaran menurut Sanjaya merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. “Keberhasilan dilihat dari hasil produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran (Sanjaya. 2011). Pembelajaran muncul dari konsep belajar. Pembelajaran dipahami sebagai proses dimana suatu organisasi mengubah identitasnya sebagai hubungan sebab akibat antara perkembangan pola interaksi dan komunikasi. Belajar pada hakikatnya adalah

tindakan menunggu keutuhan perilaku belajar individu. (Nurul Hikmah, 2020, 61).

Makna pembelajaran di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Dimiyati dan Mujiono yang dikutip oleh (Lailatul Maskhuroh. 2020. 50) "Belajar diartikan sebagai kegiatan pendidik secara terprogram dan sistematis, dengan tujuan mengutamakan penyediaan fasilitas belajar dan menciptakan suasana positif bagi peserta didik. Menurut nana Sujana," belajar dipahami sebagai proses yang sistematis dan upaya yang disengaja untuk menciptakan proses pendidikan yang interaktif antara pendidik dan peserta didik. (Saifuddin Zuhri. 2020. 160).

Oleh karena itu, dari semua komentar diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan memahami dan menyerap mata pelajaran, dan bahwa peserta didik dapat membangun pengetahuanya sendiri dari luar, mengembangkan keterampilan intelektual mereka.

Pembelajaran menurut Sunhaji (2014, 33) "pembelajaran adalah perubahan dalam diri seseorang, baik perubahan yang ditunjukkan dari pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan-perubahan aspek-aspek lain yang diakibatkan dari belajar, pengalaman dan latihan seseorang atau individu".

Pane & Darwis Dasopang (2017: 338) mengenai proses pembelajaran, adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran

merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran Hilna putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar (2020).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu merupakan suatu proses atau kegiatan yang membawa perubahan diri seseorang seperti perubahan pengetahuan, kemahiran, keterampilan serta sikap atau tabiat kearah yang lebih baik yang dilakukan secara terencana. Merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri Pane & Darwis Dasopang (2017: 338). "Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Suyono & Hariyanto,(2016: 12). Sedangkan didalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 719/p/2020 "*pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar*".

Jadi pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk membelajarkan, mengembangkan seseorang sehingga terjadinya perubahan perilaku yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa, melalui pelatihan, pembelajaran dan lain lain.

Sedangkan proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendapat lain mengatakan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran suatu proses yang melibatkan suatu komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu perubahan dalam diri secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada suatu lingkungan belajar.

Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut Suyono & Hariyanto (2016: 15) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana, materi dan metode agar pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Sebagaimana Al-Quran menegaskan dalam surat Thaha ayat 44 :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut. (Q.S.20:44)

Benang merah dari ayat diatas mengenai cara menyampaikan pembelajaran kepada orang lain dengancara lemah lembut dan tutur kata yang baik agar pembelajaran cepat di mengerti dan dipahami.

Namun seefektif apapun strategi pembelajaran tersebut tidak bisa dilaksanakan sembarangan perlu adanya tahapan-tahapan diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta evaluasi dari pembelajaran tersebut.

Sedangkan pembelajaran itu memiliki ciri-ciri dan karakteristik yaitu:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dengan sadar dan direncanakan secara terstruktur,
- 2) Pembelajaran membuat bahan ajar yang menyenangkan dan menantang bagi siswa,
- 3) Pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik,
- 4) Pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif,
- 5) Pembelajaran mampu membuat peserta didik menerima pembelajaran secara fisik maupun psikologis, (Zakky:2020)

Yatim Harianto (dalam Najihatul Istiqomah, 2017. p), menyatakan “suatu strategi pengajaran yang dapat menghantarkan kepada tujuan pendidikan harus memiliki ciri-ciri ideal strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Dapat membantu mewujudkan tujuan pembelajaran
- 2) Sebagai sistem pendekatan pembelajaran
- 3) Sebagai penetapan dan pemilihan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran. termasuk penetapan alat, media, sumber dan fasilitas pengajaran serta penetapan langkah-langkah strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu).
- 4) Sebagai penentu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
- 5) Memiliki kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Bisa menjadi pengendali lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan”.

Pembelajaran yang ideal itu merupakan pembelajaran yang dilakukan secara sadar, direncanakan dan dilakukan secara sistematis serta menggunakan metode, media, teknik dan alat serta fasilitas pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Konsep manajemen dan pembelajaran dapat dipahami sebagai : suatu kegiatan pengelolaan yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating* belajar mengajar yang dikaitkan dengan seluruh komponennya untuk mencapai tujuan. (Ein Maria Olfa, 2020.155). “Manajemen pembelajaran adalah

segala tindakan dalam rangka untuk mencapai proses belajar mengajar yang edukatif, efektif dan efisien (Wika Niati, 2020. 40).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah pengorganisasian seluruh kegiatan pembelajaran yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi termasuk program utama dan program pendukung berdasarkan yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Tujuan pengelolaan pembelajaran pada hakekatnya bersumber dari tujuan pasal 20 undang-undang pendidikan Nasional 2003, yang dikaitkan dengan sistem pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembang kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

“Manajemen pembelajaran bertujuan untuk mengelola aktifitas peserta didik yang berbeda-beda sehingga berdampak positif bagi institusi (sekolah)”. Ujar kelompok pengelola pendidikan UPI. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan tujuan umum dan pendidikan. (Muhsin, 2019.165) secara khusus, pengelolaan pembelajaran mencakup dua hal, yaitu:

1. Tujuan peserta didik

- a. mendidik peserta didik untuk lebih bertanggung jawab atas tindakannya
- b. bantulah peserta didik memahami bahwa instruksi dan instruksi pendidik untuk bertindak sesuai aturan kelas adalah cinta kasih, bukan kemarahan atau kesombongan pendidik.
- c. mempromosikan akuntabilitas dan disiplin terhadap kewajiban dan tanggung jawab peserta didik

point-point diatas memungkinkan semua peserta didik untuk memahami proses belajar yang bertanggung jawab dan disiplin untuk mencapai tujuan akademik mereka secara holistik.

2. Tujuan pendidik

- a. memberikan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan tepat
- b. memberikan pemahaman akan hak peserta didik dan mempunyai kompetensi dalam mengarahkan secara tepat terhadap peserta didik.
- c. Memahami langkah-langkah yang mesti diterapkan untuk melayani peserta didik yang bertingkah laku mengganggu.
- d. Memiliki keahlian dan kompetensi dalam meremedi dan memperbaiki sikap dan tingkah laku peserta didik yang menyimpang ketika proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, semua pendidik dapat mengelola pembelajaran dengan menerapkan strategi dan metode yang erbeda secara kasus perkasus untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selain itu, tujuan manajemen pembelajaran memiliki empat keunggulan :

1. Memudahkan siswa untuk mengkomunikasikan tujuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran mereka dan memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri.
2. Memotivasi pendidik untuk mengkoordinasikan penyusunan dokumen
3. Memotivasi pendidik dalam mengidentifikasi dan memilih kegiatan dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dokumen.
4. Mendukung dan memotivasi pendidik dalam menilai hasil belajar dan tes siswa.” (Nurjannah, 2020.91)

Oleh karena itu, tujuan utama manajemen pembelajaran adalah untuk mencetak kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, untuk melaksanakan proses

pembelajaran secara proaktif, inovatif, kreatif, efektif, yang bahagia dan inspiratif, menyenangkan bagi peserta didik yang aktif. Ini tentang pengembangan bakat. Memiliki kapasitas keagamaan, kapasitas professional, keterampilan dan kebijaksanaan, berakhlak mulia, memiliki kedudukan dalam masyarakat dan Negara menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu, bertanggung jawab.

4. Tahap- Tahap Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan salah satu fungsi fundamental dari manajemen untuk dapat menentukan kondisi masa depan, hambatan dalam usaha pencapaian tujuan dengan mantap kemasa itu, maka suatu perencanaan harus bersifat dinamis dan ditunjukkan pada masa depan.

Perumusan yang dihasilkan dalam suatu perencanaan harus bersifat kongkrit yang menggambarkan tahapan-tahapan dalam pencapaian tujuan, maka perencanaan adalah sebagai suatu proses menentukan garis-garis besar untuk memulai usaha, kebijaksanaan yang ditentukan, rencana kerja disusun baik mengenai saat bila, maupun mengenai cara bagaimana usaha itu dikerjakan (J. Panglaykim,1991. 26).

Sedangkan perencanaan pembelajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum (Muhammad Qasim,2016.485).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses menyusun langkah-langkah penyelesaian atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah tentang pembelajaran yang sudah dirumuskan dalam kurikulum.

Adapun fungsi perencanaan pembelajaran secara umum

mempunyai dua fungsi pokok yaitu dengan adanya perencanaan pembelajaran maka pelaksanaan pembelajaran akan menjadi baik dan efektif, karena perencanaan persiapan pengajaran tersebut, maka seorang tenaga pendidik akan memberikan pengetahuan yang baik. Kemudian dengan membuat perencanaan yang baik maka seorang tenaga pendidik akan tumbuh dan berkembang menjadi tenaga pendidik yang professional.

Kemudian langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan sebelum masuk kelas adalah :

- a. TIU dan TIK
- b. Materi pembelajaran
- c. Kegiatan pembelajaran/metode
- d. Alat pelajaran/ sumber
- e. Evaluasi.

Apabila perencanaan suatu pembelajaran dilakukan dengan baik, maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan efektif sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai.

b. Pengelompokan Pembelajaran

Suatu rencana tentang apapun yang telah ditetapkan sebagai hasil fundamental, perencanaan tidak akan bisa terwujud tanpa adanya pengelompokan dalam suatu sistem.

Menurut Sondang P siagian yang dikutip oleh (Iswardi,2015.23) menyatakan pengorganisasian adalah keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, dan wewenang serta tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993:23), kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada seperti ada peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode serta media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, komponen pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat alat atau cara dari berbagai proses yang kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh dalam sebuah pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting. Menurut Djamarah dan Aswan (2010:1) Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang bernilai edukatif dan membutuhkan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran yang dilakukan diarahkan pada tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran tersebut terdiri atas pembukaan pelajaran, penyampaian materi pelajaran, dan penutupan pelajaran.

Dyah (2012:7) menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang telah ditentukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan oleh pendidik terhadap peserta didik.

Kemudian Majid (2014:129) menambahkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa berdasarkan langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran

dilakukan dan di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dimulai.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang memiliki nilai edukatif yang diatur sedemikian rupa berdasarkan langkah-langkah tertentu untuk mendapatkan hasil yang diharapkan oleh pendidik terhadap peserta didik dan prosesnya terdiri atas pembukaan pelajaran, penyampaian materi pelajaran, dan penutupan pelajaran.

d. Evaluasi Pembelajaran

Langkah terakhir pada tahap-tahap manajemen pembelajaran adalah evaluasi pelajaran. Menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2013:30) "Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pengumpulan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi secara sistematis untuk menentukan sejauh mana ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan sebagai dasar dalam mengetahui progres kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa serta keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan guru.

Kemudian Asrul, Dkk (2014:4) menjelaskan bahwa "Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu berdasarkan perimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Dengan adanya evaluasi dapat ditentukan gambaran kualitas dari suatu objek baik itu menyangkut niat atau arti dari evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi harus menyertakan pertimbangan (*judgemnet*) dan pertimbangan ini dijadikan sebagai dasar evaluasi.

Haryanto (2020:67) menambahkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk menggali informasi

berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik serta pendidik, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan dan pengembangan dalam rangka peningkatan efektifitas pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat terwujud.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dan juga pendidik mampu memahami konsep pembelajaran dan juga untuk melihat sejauh mana perkembangan belajar siswa dan keefektifan pengajaran oleh guru.

Strategi pembelajaran wajib dimiliki pendidik atau calon pendidik, sedangkan proses pembelajaran membutuhkan keahlian, seni, dan ilmu yang berguna untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada pendidik.

Berikut bentuk-bentuk strategi pembelajaran menurut Dicky dan Carey yang dikutip oleh Wahyudin Nur Nasution (2016,5) adalah kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan. Sedangkan menurut Zainal Asril (2013,17) mengatakan bahwa klasifikasi strategi pembelajaran itu terdiri dari:

1) Konsep dasar strategi pembelajaran

Konsep dasar ini terdiri dari :

- a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku
- b) Menentukan pilihan yang berkenan dengan pendekatan terhadap masalah pembelajaran
- c) Memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar
- d) Menerapkan norma dan kriteria kebersihan kegiatan belajar mengajar.

2) Sasaran kegiatan pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan kongkret, yakni tujuan pembelajaran khusus (standar kompetensi) dan tujuan pembelajaran umum (kompetensi dasar dan indikator pencapaian), tujuan kurikuler, tujuan nasional sampai kepada tujuan yang universal.

3) Proses pembelajaran sebagai suatu system

Pembelajaran sebagai suatu sistem instruksional yang dapat diartikan sebagai seperangkat komponen yang saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai suatu sistem, pembelajaran memiliki komponen-komponen berupa tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta situasi dan kondisi.

5. Hakikat Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar dapat didefinisikan sebagai proses pembentukan karakter melalui pendidikan dan pelatihan. Maka proses belajar mengajar bertujuan untuk mencapai suatu perubahan karakter, baik menyangkut tingkah laku, pengetahuan keterampilan, sikap yang meliputi segenap aspek pribadi individu. Hakikat dari belajar adalah mencapai suatu perubahan. Kegiatan pembelajaran seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil belajar. Semua rangkaian kegiatan tersebut merupakan tanggung jawab seorang guru.

Pembelajaran penguasaan (*mastery learning*) atau belajar tuntas, pendekatannya gabungan antara teori behavioristik dan humanistik. Belajar tuntas adalah strategi pembelajaran yang di

individualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama dengan memperhatikan bakat dan ketekunan peserta didik, pemberian waktu yang cukup, dan bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

Pembelajaran berbasis proyek, otentik, dan berbasis melayani merupakan pengembangan Strategi Pembelajaran Kontekstual, kebermaknaan dan konteks nyata dan mengutamakan ketrampilan berpikir dan *problem solving*. Berbasis proyek atau tugas berarti siswa (peserta didik) diharapkan lebih trampil dalam mengatasi masalah. Baik dengan penyelidikan terhadap masalah-masalah otentik termasuk pendalaman materi dan melaksanakan tugas dengan mandiri. Berbasis melayani *service learning* juga pengembangan pendekatan kontekstual, hanya mengutamakan refleksi pelayanan dan perlu didukung oleh manajemen struktur berbasis sekolah (manajemen berbasis sekolah).

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti : performansi (*performance*), Kendala (*realibility*), mudah dalam penggunaan (*eas of use*) estetika (*esthetics*) dan sebagainya.

Menurut (Nur Azman, 2013.227), mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bisa berarti derajat atau taraf kepedaian, kecakapan dan sebagainya. Departemen Pendidikan Nasional (2012.28) Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

Dalam pengertiannya mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk) baik berupa barang maupun jasa, baik *tangible* atau *Intangible*. Mutu yang *tangible* artinya dapat diamati dan dilihat bentuk kualitas suatu benda atau dalam

bentuk kegiatan dan perilaku. Misalnya televisi yang bermutu karena mempunyai daya tahan (tidak cepat rusak), warna gambarnya jelas, suaranya terdengar bagus dan suku cadangnya mudah di dapat, perilakunya yang menarik. Sedangkan mutu yang *intangible* adalah suatu kualitas yang tidak dapat dilihat secara langsung atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasa disiplin, keagraban, kebersihan dan sebagainya. B.Suryo Subroto (2010.52)

Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan “*quality*” John M. Echols dan Hasan Shadily (2013.430) sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan “*juudatun*” Toni Pransiska (2014.171). sesuatu dikatakan bermutu, pasti ketika sesuatu itu bernilai tidak baik atau mengandung makna yang baik. Sebaliknya sesuatu dikatakan bermutu, bila sesuatu itu mempunyai nilai yang kurang baik, atau mengandung makna yang kurang baik.

Berdasarkan definisi tentang kualitas baik yang konvensional maupun yang lebih strategik, kita boleh menyatakan bahwa padasarnya kualitas mengacu pada pengertian pokok berikut :

- a. Kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan interaktif yang memenuhi keinginan pelanggan dan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan produk itu.
- b. Kualaitas terdiri dari segala sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan.

Definisi di atas menegaskan bahwa kualitas selalu berfokus pada pelanggan (*customer focused quality*) artinya suatu produk dikatakan berkualitas apabila telah sesuai denga keinginan pelanggan.

Dalam konteks pendidikan apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka dimaknai bahwa lulusanya baik, pendidikanya baik, gedunganya baik, dan sebagainya. Untuk menandai sesatu itu bermutu atau tidak seseorang memberikan simbol-simbol dengan sebutan-sebutan tertentu, misalnya sekolah

unggulan, sekolah teladan, sekolah percontohan, sekolah model dan lain sebagainya” Muhammad Faturrohman dan Sulistiorini (2012.41-42)

Secara umum mutu dapat digambarkan sebagai visualisasi dan karakteristik menyeluruh dari komponen-komponen untuk melaksanakan tugasnya demi memenuhi kepentingan individu sebagai mana yang diinginkan. “Mutu merupakan proses yang terstruktur yang bertujuan untuk memperbaiki hasil dari suatu proses. Mutu merupakan kumpulan fakta yang *real* atau nyata yang didasarkan pada akal sehat”(Arcaro, Jerome.S.2007.h.7).

Mutu dapat diartikan sebagai kepuasan pelayanan. Dalam pendidikan pelayanan yang dimaksud adalah peserta didik dan orangtua yang sejatinya berperan sebagai konsumen jasa. Menurut Oetsch dan Davis (Mila Izzatulmaila, 2017) mutu didefinisikan sebagai keadaan yang terpenuhi bahkan melebihi keinginan suatu komponen, metode serta lingkungan. Lebih lanjut, berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (dit.Dikdasmen) memaparkan bahwa mutu adalah visualisasi dan karakteristik yang menyeluruh dari sebuah komponen-komponen yang nantinya dapat menunjukkan kemampuan pemuasan keinginan yang diharapkan individu. Dalam konteks pendidikan, pengertian mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.

Mutu adalah produk yang sempurna, memiliki nilai serta dapat meningkatkan kewibawaan. Dalam konteks pendidikan mutu merupakan komponen yang penting, ini dikarenakan mutu berkaitan erat dengan semua komponen pendidikan mulai dari peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan proses penyelenggaraan pendidikan.

“Deden (Nurzazin, 2011:65) Mutu pendidikan adalah kepuasan pelanggan menjadi target yang harus diperhatikan tingkat kepuasaannya, bukan sekedar produknya saja, oleh sebab itu

ukuran terpenting dalam menentukan mutu yaitu kepuasan pelanggan. Dalam pendidikan peserta didik membutuhkan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan, prestasinya memuaskan dan pencitraannya sangat positif”.

Mutu pendidikan tak hanya berbicara soal hasil, tetapi juga proses dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dengan hasil yang dapat memuaskan. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila guru dan murid bisa berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar ini.

Mutu pendidikan bila dilihat dari hasil, mengacu pada prestasi yang diperoleh murid maupun sekolah untuk kurun waktu tertentu. Selain itu, kemampuan sekolah untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik juga inilah yang dapat berkontribusi untuk kemajuan Indonesia.

Berdasarkan sudut pandang Negara Indonesia, kriteria pendidikan yang bermutu memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Mampu mendidik peserta didiknya berbudi pekerti luhur, bermoral, bertakwa dan berwawasan nasional kebangsaan.
2. Mampu menanamkan keterampilan untuk meraih prestasi akademik serta mampu mempraktekannya ditengah-tengah masyarakat.
3. Mampu menanamkan wawasan lingkungan dan system nilai merefleksi social budaya yang bermuatan konsep diri.
4. Mampu menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dan tenaga kependidikan
5. Mampu mewujudkan suasana sekolah yang bersemangat dan penuh motivasi segenab civitas sekolah.
6. Mampu meningkatkan kreatifitas sekolah dalam proses kegiatan pembelajaran dengan cara evaluasi yang berkesinambungan.
7. Mampu menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengembangkan potensinya. (Misriani 2011. 35).

Berdasarkan pemaparan yang ada maka mutu pendidikan yang berkualitas, dapat melahirkan lulusan yang berkompeten dan menjadi duta pembaharuan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan di setiap sekolah adalah usaha penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dengan sasaran utama orang yang berkepentingan atau masyarakat. Upaya yang berkelanjutan akan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, nantinya akan menjadi jaminan proses penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan sesuai dengan semestinya.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas setiap sekolah sebagai satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di seluruh tanah air.

Umaedi memaparkan bahwa pengembangan kualitas dari suatu lembaga pendidikan adalah cara yang terintegritas dalam meningkatkan mutu sumberdaya manusia sebagai sasaran utama. Dalam urgensinya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, pemerintah mengusahakan pengembangan dan perbaikan kurikulum serta evaluasi pendidikan, juga perbaikan sarana pendidikan, pengembangan materi ajar begitu pula dengan diadakannya pelatihan untuk tenaga pendidik dan kependidikan.

Tim Dosen FIPFKIP Malang, menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai yaitu:

- a) Potensi manusia yang mampu membedakan baik dan buruk, dapat mengembangkan diri sendiri sesuai pembawaan dan cita-cita, serta bisa bekerjasama dengan orang lain.
- b) Pertumbuhan penduduk.
- c) Perkembangan ilmu pengetahuan.
- d) Tuntutan proses pendidikan yang relevan.

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu merupakan tanggungjawab semua pihak. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan itu diantaranya; tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan hubungan dengan masyarakat

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan digunakan teori tentang peningkatan mutu. Langkah-langkah proses peningkatan mutu menurut Trilogi Juran meliputi perencanaan, pengendalian dan peningkatan. Dan menurut Prim peningkatan mutu sekolah perlu ditetapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan saing sekolah melalui pemberian kewenangan dalam mengelola sekolah sesuai *core value* yang dikembangkan oleh sekolah dan dapat mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas dan inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia
- b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama
- c) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan mutu sekolah
- d) Meningkatkan kompetensi yang sehat antara sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan” (Prim Masrokan Mutahar, 2013:123)

Tujuan meningkatkan mutu pendidikan perlu kerjasama semua stakeholder yang terkait dalam dunia pendidikan agar apa yang diharapkan akan tercapai.

D. Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan corona virus yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Ilmiah (2020:et.al.2020). Lebih dikenal dengan nama virus *corona* adalah jenis baru dari *coronavirus* yang menyebabkan penyakit menular ke manusia, *Corona virus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Brilianur Dwi, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah (2020. 29). Di Indonesia sendiri, Covid-19 terdeteksi sejak tanggal 2 Maret 2020. Kasus pertamanya adalah 2 orang warga yang terinfeksi setelah kontak langsung dengan warga negara Jepang. Hingga per tanggal 15 Juni 2020, di Indonesia telah tercatat 39.294 kasus positif Covid-19 dengan Indonesia menduduki posisi kedua sebagai negara dengan kasus positif terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura (Bangkok Pos, 2020).

Dari berita diatas Covid-19 yang lebih dikenal dengan virus corona berasal dari Wuhan Hubei China tahun 2019, terdeteksi sampai ke Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. Virus corona ini merupakan jenis penyakit baru.

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona.Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo,(2020)

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali terdeteksi di Wuhan China pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebarkan sangat cepat dan hanya dalam beberapa bulan menyebar hampir keseluruhan Negara termasuk Indonesia. Pada bulan Maret 2020,

wabah itu dinyatakan sebagai pandemic global. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa.

Sedangkan Wahyu Aji Fatma Dewi (2020,e.c) mengatakan *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa virus Corona adalah jenis penyakit baru yang menyebabkan manular ke manusia yang lain mulai dari yang gejala ringan sampai ke gejala yang berat yang memiliki tanda tanda seperti gangguang pernapasan akut demam, batuk dan sesak napas bahkan bisa sampai meninggal dunia. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna

bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa di Indonesia Covid-19 memiliki dampak terhadap berbagai bidang seperti social, ekonomi, pariwisata dan pendidikan, bahkan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia membuat regulasi kebijakan tentang proses belajar dilakukan di rumah dengan cara metode daring (dalam jaringan) agar dapat memutuskan mata rantai dari virus corona.

Maka banyak sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan secara Daring (Pembelajaran Dirumah). Karena virus ini sudah mewabah di banyak wilayah, maka dari itu harus di terapkan pembelajaran jarak jauh agar virus tersebut tidak semakin menyebar.

Pembejaran yang dilakukan pada pendidikan dasar selama masa pandemi juga dengan menerapkan metode dari/jarak jauh dengan bimbingan orangtua. Isman menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Dengan metode daring siswa memiliki waktu dan tempat belajar yang fleksibel. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui pemanfaatan aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telephone*, atau *live chat via wahatssapp*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam jarak jauh dengan menggunakan

sarana berupa handphone dan jaringan internet. Hilna putria, Luthfi Hamdani Maulana, Din Azwar Uswatun (2020). Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa menurut Riyana (2019: 1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah perencanaan, upaya memilih pola-pola, rangkaian kegiatan yang telah didesain secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang dilakukan dengan cara jarak jauh antara pendidik dan peserta didik dengan media pembelajaran lewat jaringan.

Saiputra Wahyuda Meisa Diningrat (2020,p) Menyatakan strategi pembelajaran daring atau jarak jauh agar dapat dilakukan dengan efektif.

1. Mengatur waktu
Mengatur waktu pembelajaran dengan teratur. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.
2. Teknologi yang digunakan, teknologinya Seperti komputer, tablet, handphone terutama jaringan internet. Teknologi tersebut digunakan untuk komunikasi antara guru dengan siswa.
3. Belajar dengan sungguh-sungguh
4. Selama melakukan pembelajaran di internet, banyak sekali siswa yang tergoda dengan menonton video ataupun game online. Maka belajarlah dengan sungguh sungguh.
5. Menjaga komunikasi baik dengan guru dan teman kelas”

Dari uraian diatas dapat diketahui memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya, supaya mendapatkan informasi penting mengenai pembelajaran daring. Dengan begitu melatih siswa agar terbiasa melakukan pembelajaran daring dan tidak merasa kesulitan supaya pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Selalu menanyakan kepada guru apa yang belum siswa ketahui melalui komunikasi dengan baik. Strategi seperti di atas menjadi cara jitu untuk melakukan pembelajaran jarak jauh sebagai ganti pertemuan kelas atau pembelajaran tatap muka. Karena di tengah penyebaran wabah

covid-19 yang menjadikan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh, maka strategi tersebut sangat dibutuhkan bagi siswa dan guru.

Berdasarkan surat edaran menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Diasase Covid-19* poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagisiswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.
2. Belajar dari rumah difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antara siswa, sesuai minat dan kondisi masing masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
4. Bukti atau produk aktifitas belajar dirumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif”.

Kemudian Hanun Asrahah (2020.2). Pembelajaran masa pandemic Covid-19 pola pembelajaran terdiri dari pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Dari edaran di atas kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah untuk memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani tuntutan kenaikan kelas atau kelulusan, pembelajaran ini banyak difokuskan pada kecakapan mengenai pandemi Covid-19 dan dilakukan boleh bervariasi sesuai minat dan kondisi serta ada umpan balik yang bersifat kualitatif. Walaupun system pembelajaran dalam jaringan (daring)itu dilakukan, namun permasalahan ini harus dilakukan sesuai dengan kondisi sekolah, guru dan siswa. Menurut Trigina Nova Yolanda (2020-11-11) yang dikutip dari Wendy Bloisi dalam Susanto R (2016) untuk menentukan permasalahan yang tepat digunakan diperlukan lima tahapan diantaranya:

1. *Problem awerenes* (kesadaran adanya masalah)
2. *Problem definition*(defenisi masalah)
3. *Decision Making* (pengambilan keputusan)
4. *Action plan Implemantion* (Implementasi rencana tindakan)
5. *Follow up trough* (Tindakan lanjut)”

Berikut adalah langkah strategis yang dapat dilakukan Kemendikbud untuk mengatasi permasalahan dan mendukung budaya pembelajaran daring di Indonesia, bahkan pasca pandemi Covid-19 berakhir.

1. Menanamkan pola pikir tentang cara baru. Kemendikbud bisa menegaskan hal tersebut adalah dengan merumuskan kembali kurikulum yang lebih sesuai dengan tuntutan keterampilan abad 21. Misalnya, kurikulum tersebut bisa mengedepankan lebih banyak pembelajaran campuran antara tatap muka dan digital (*blended learning*).
2. Menyiapkan regulasi untuk pengembangan sumber belajar digital. Pemanfaatan platform yang menyediakan kelas daring
3. mencetak tenaga pendidik yang adaptif dalam teknologi pembelajaran

Menurut penelitian dari *Universitat Oberta de Catalunya*, Spanyol, kemampuan pendidik dalam mendesain strategi belajar menjadi sangat penting karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Di antaranya, merancang, mengorganisir, serta mengendalikan aktivitas dan materi belajar yang interaktif untuk mencapai tujuan belajar.

Pada kondisi saat ini, banyak pendidik hanya memberi tugas secara daring tanpa adanya umpan balik lalu menganggap pekerjaannya sudah selesai tanpa ada perencanaan strategi belajar jangka panjang - sekedar memindahkan pembelajaran satu arah dari yang biasanya di kelas, ke ‘awan’. Hal ini meninggalkan pengalaman dan kesan buruk bagi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring. Di sini, penguasaan tenaga pendidik terhadap teknologi pembelajaran, atau *technological pedagogical knowledge* (TPK) yang

sesuai dengan strategi belajar dan fasilitas yang dimiliki siswa, menjadi kompetensi yang sama pentingnya.

E. Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Fahmi(2015)	Pelaksanaan Manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wejo	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian berbeda b. Membahas manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI c. Penelitian dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar d. Membahas pelaksanaan pembelajaran secara umum 	a. Sama-sama membahas tentang manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat SD
2	Ahmad furqon Hidayat (2018)	Manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SDN Kilasat 01 Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian berbeda b. Jenjang kelas yang digunakan berbeda c. Membicarakan tentang manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan 	a. Sama-sama membahas manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan
3	Agus, dkk	Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian berbeda b. Jenjang kelas yang digunakan berbeda c. Tentang studi eksploratif dampak pandemic terhadap proses pembelajaran online di sekolah Dasar 	a. Sama-sama pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 di sekolah Dasar.

4	Ahmad Munir Saifullah. dkk	Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di masa pandemic Covid-19	a. Lokasi penelitian berbeda b. Tentang studi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar	
5	Dewi Fatimah	Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di sekolah Dasar	a. Lokasi penelitian berbeda b. Tentang analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa covid-19 di Sekolah Dasar	a. Sama-sama pembelajaran pada masa covid-19 di Sekolah Dasar
6	Zainal Abidin	Manajemen Pembelajaran Online pada masa Covid-19 (Studi kasus di madrasah Diniyah Wustho Al-Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)	a. Lokasi berbeda penelitian berbeda b. Manajemen pembelajaran online pada masa covid-19 (studi kasus di madrasah Diniyah Wustho Al-Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)	a. Sama-sama manajemen pembelajaran pada masa covid-19
7	Najjamudin Petta Solong	Manajemen pembelajaran luring dan daring dalam pencapaian kompetensi	a. Lokasi berbeda dan penelitian berbeda b. Manajemen pembelajaran luring dan daring dalam pencapaian kompetensi	a. sama-sama membahas tentang pembelajaran
8	Wahyu di Setyo di Purnomo	Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SD muhamadiyah 4 Kota Malang	a. Lokasi berbeda dan penelitian berbeda b. Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang	a. sama-sama meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar

9	Riyuzen Prajantjalia (2016)	Manajemen Peningkatan Mutu sekolah/Madrasah	a. Lokasi penelitian berbeda b. Penelitian menggunakan paradigma interpretif dengan metode kualitatif-deskriptif dan pendekatan fenomenologis-naturalistik.	a. sama-sama penelitian tentang mutu pendidikan
10	Annisa Yuliana (2020)	Implementasi Media Belajar Whatsapp Group (WAG) Pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi di Kelas V a SD Negeri1 Pancerendang TP. 2020-2021	a. Lokasi penelitian berbeda b. Implementasi Media Belajar Whatsapp Group (WAG) Pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi di Kelas V a SD Negeri1 Pancerendang	a. Sama-sama kegiatan pembelajaran pada masa Pandemi di Sekolah Dasar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan orang amati (Moeleong, 2006: 4), dimana peneliti mencoba mencatat, menganalisis dan menjelaskan situasi saat ini. Dan sesuai dengan sifat penelitian ini, yaitu studi kasus, menggunakan cara pengorganisasian data sehingga dapat menyajikan satu ciri objek sosial yang diteliti, yaitu ciri yang berkaitan dengan masalah social yang diteliti. (Muhtarom H.M, 2005: 24).

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dari Bulan Juni bimbingan dan seminar proposal, bulan Februari perizinan penelitian. Dan pengambilan data, lalu bulan Juni 2021 penyusunan laporan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari instrument kunci melalui wawancara dan observasi, kemudian instrument pendukung berupa perekam, foto dengan kamera serta alat perekam.

D. Sumber Data

Dalam melakukan sebuah penelitian seorang penulis harus menetapkan sampel, karena dengan adanya sampel yang ditetapkan oleh seorang peneliti maka peneliti bisa mendapatkan informasi ketika melakukan penelitian. Menurut (sugiyono,2013:18) “sampel merupakan bagian dari populasi”, jika populasi itu cakupannya besar

tentu tidak mungkin semuanya di jadikan sampel dalam penelitian. Seperti adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Selanjutnya (Emzir,2011:39) mengatakan bahwa “sampel adalah suatu prosedur yang menyebabkan sejumlah elemen khusus digambarkan dari kerangka sampling (*sampling frame*) yang mewakili daftar aktual elemen-elemen yang mungkin dalam populasi”

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dimana sampel yang digunakan peneliti sebagai teknik pengumpul data agar peneliti mendapatkan informasi dari seperangkat pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi.

Dalam konteks penelitian ini sampel yang dipakai adalah 3 buah SDN yang akan dijadikan sampelnya adalah masing-masing kepala sekolah, guru kelas 6, guru kelas 4 dan guru kelas 1 serta 1 orang peserta didik kelas 6. serta tata usaha. Adapun kriteria pemilihan sampelnya adalah :

1. 3 Orang kepala SDN Kecamatan Kubung Kabupaten Solok tahun ajaran 2019/2020
2. 9 orang guru SDN Kecamatan Kubung Kabupaten Solok tahun ajaran 2019/2020
3. 3 orang peserta didik SDN kelas 6 Kecamatan Kubung Kabupaten Solok tahun ajaran 2019/2020

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah aktifitas terhadap suatu proses yang digunakan untuk melakukan pengamatan atau mencari informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian (Riyanto, 2001: 96, Koentjaraningrat, 1997: 109), dan pengamatan dilaksanakan secara langsung dengan mencatat hal-hal atau fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian dilakukan. Dan observasi selama penelitian ini memakai teknik “pengamatan tak berstruktur” terhadap partisipan, pelaku sosial, hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial, diversifikasi aktivitas dan *setting* lain yang relevan dengan penelitian yang bersifat eksploratif (Muhtarom H.M, 2005: 32).

2. Wawancara

Wawancara atau interviu merupakan sebagai alat untuk metode pengumpulan data, informasi yang dalam tentang obyek yang akan diteliti (Danim, 2002 : 130). Sedangkan pengertian lain wawancara dilakukan terhadap responden untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi dengan teknik “wawancara tak berstruktur” (Muhtarom H.M, 2005: 33).

Dalam penelitian ini responden yang diwawancarai adalah kepala sekolah, pendidik kelas 6, pendidik kelas 4, pendidik kelas 2, SDN se-kecamatan Kubung, Sebagai informan penting dan sekaligus sebagai pemilik dan pemegang kunci informasi (*key informan*) (Sugiyono, 2005: 62, Suparyogo dan Tobroni, 2001: 134). Selain itu wawancara dilakukan kepada sumber data sekunder, dalam hal ini adalah 3 orang murid SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok selaku supervisor.

Pelaksanaan wawancara dilakukan pada saat jam kosong atau jam tidak mengajar dan pada jam istirahat bagi peserta didik, serta pada jam tertentu sesuai kesepakatan bagi kepala SDN se-kecamatan Kubung kabupaten Solok.

Wawancara ini dilakukan untuk menggali data lebih mendalam atau menggali data yang belum jelas saat observasi, yaitu mengenai seberapa kesiapan sekolah dalam manajemen Pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang pakai untuk mencari dan mendapatkan data-data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda kegiatan serta program kerja dan lain sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Dalam penelitian ini yang dicari pertama sekali adalah buku-buku, informasi tentang manajemen pembelajaran, mutu pendidikan serta dokumentasi dari masing-masing SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok dan dokumen lainnya yang diperlukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan sekolah sejauh mana manajemen pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, *display* dan *verification*. Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang didapatkan dilapangan (Suparyogo dan Tobroni, 2001: 193).

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2005: 92). Setelah data penelitian terkumpul,

maka proses reduksi data dilanjutkan dengan cara memisahkan catatan-catatan antara data yang sesuai dan data yang tidak sesuai dengan pokok masalah penelitian, berarti data itu harus dipilih-pilih. Dan data yang dipilih-pilih tersebut adalah data yang berasal dari hasil pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Dalam hal ini data tersebut dipilih dan dikelompokkan sesuai tujuan penelitian sebagaimana dalam langkah pokok pengembangan rencana strategi pembelajaran tersebut di atas (Mulyasa, 2007: 222-223).

Pada penelitian ini setelah diadakan wawancara atau diambil dokumentasinya, maka data dikelompokkan berdasarkan kelompoknya masing-masing.

2. Display data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya *display* data atau menunjukkan data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (Sugiyono, 2005: 95), penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*"(yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Namun disarankan juga dengan berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

Data yang disajikan dengan display data tersebut yaitu data mengenai manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-kecamatan Kubung kabupaten Solok tersebut. Data ini disajikan dalam bentuk deskripsi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2005: 99).

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut Denzin dan Lincoln (1994: 3) "*verification entails checking for the common or most insidious biases that can steal into the process of drawing conclusions*" (verifikasi memerlukan pemeriksaan untuk penyimpangan atau yang paling tersembunyi yang dapat memasuki ruang pada proses pengambilan kesimpulan. Data yang terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang tinggi sesuai dengan fokus penelitian, bahkan masih terjadi kekurangan data dan ketidak lengkapan data. Untuk itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar penelitian benar-benar memiliki kredibilitas yang tinggi.

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih yang sesuai, kemudian disajikan. Setelah data disajikan kemudian dilakukan proses menyimpulkan. Dari kesimpulan tersebut maka didapatkan temuan baru berupa, manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-kecamatan Kubung kabupaten Solok, yang sebelumnya masih belum jelas (remang-remang), tetapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas.

Namun untuk lebih sempurnanya lagi penelitian ini, penulis mengadakan perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*),

peningkatan, ketekunan, triangulasi, diskusi sejawat dan analisis kasus negatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Dalam bab ini penulis telah menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan berupa hasil jawaban responden yaitu sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Hasil dari pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa covid-19. Data penelitian ini dikumpulkan dari SDN yang ada di se-kecamatan Kubung kabupaten Solok.

Dari data yang diperoleh dari UPTD TK,SD dan PLS kecamatan Kubung kabupaten Solok, seluruh Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Kubung, yang berstatus negeri berjumlah 39 buah, sedangkan yang swasta berjumlah 4 buah.

Dengan pertimbangan homogenitas atau keseragaman banyaknya jumlah SDN se-Kecamatan Kubung kabupaten Solok, maka penulis mengambil sampel dari SDN 14 Salayo dan SDN 22 Koto Baru dan SDN 21 Gantung Ciri dengan pertimbangan SDN 14 Salayo menggunakan metode pembelajaran *luring* (luar jaringan), sedangkan SDN 22 Koto baru menggunakan metode belajar *daring* (dalam jaringan) dan *luring* (luar jaringan) dan SDN 21 Gantung Ciri menggunakan metode *daring* (dalam jaringan) dan *luring* (luar jaringan)

1. Temuan Umum Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid19 di SDN Se-kecamatan kubung kabupaten Solok

- a) Keadaan fisik

Kecamatan Kubung terletak di Kabupaten Solok yang berbatasan dengan kecamatan:



Gambar 1

Sebelah Utara : Kecamatan X Koto Singkarak

Sebelah Barat : Padang

Sebelah Selatan : Kecamatan Gunung Talang

Sebelah Timur : Kecamatan Bukit Sundi

SDN di kecamatan Kubung terdapat 39 yang memiliki keadaan fisik memadai.

b) Fasilitas Sekolah

SDN se-Kecamatan Kubung kabupaten Solok rata-rata memiliki fasilitas yang sudah memadai diantaranya:

- Kantin sekolah
- parkir sekolah
- Toilet Sekolah
- Mushalla sekolah
- Taman Di sekitar Sekolah
- lingkungan Perpustakaan Sekolah

- Lapangan Upacara Warga sekolah
- lapangan sarana olahraga
- lingkungan Sarana Tata usaha Sekolah

c) Guru dan Peserta didik

TABEL 1
Jumlah guru dan peserta didik di kecamatan Kubung

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Murid Kelas 1	Jumlah Murid Kelas 2	Jumlah Murid Kelas 3	Jumlah Murid Kelas 4	Jumlah Murid Kelas 5	Jumlah Murid Kelas 6
1	SDN 38 Tanjung Bingkung	6	6	9	8	9	7	8	5
2	SDN 36 Selayo	0	6	17	16	13	26	25	16
3	SDN 34 Gantung Ciri	0	6	12	14	18	14	18	11
4	SDN 32 Gantung Ciri	6	6	22	26	23	19	16	21
5	SDN 30 Selayo	0	6	12	13	9	12	16	14
6	SD N 39 Koto Baru	7	7	14	22	18	30	26	22
7	SDN 28 Koto Baru	6	6	16	18	21	31	29	33
8	SD N 37 Panyakalan	7	6	8	5	15	8	11	12
9	SD N 35 Koto Baru	7	6	13	21	12	16	18	14
10	SD N 33 Koto Baru	7	6	26	23	21	20	31	30
11	SD N 31 Selayo	7	8	34	31	35	52	33	30
12	SD N 29 Saok Laweh	6	6	30	17	21	16	17	21
13	SD N 27 Gaung	0	5	15	14	8	15	13	12
14	SDN 26 Panyakalan	6	6	18	20	18	15	17	11
15	SD N 25 Koto Hilalang	7	10	53	58	50	34	37	34
16	SDN 24 Selayo	6	6	34	26	32	31	31	32
17	SDN 23 Tanjung Bingkung	6	6	17	25	19	23	28	16
18	SDN 22 Koto Baru	9	13	71	68	59	86	59	61
19	SDN 21 Gantung Ciri	11	10	38	38	36	42	32	32
20	SDN 20 Selayo	9	11	28	34	40	48	41	42
21	SDN 19 Tanjung Bingkung	7	6	10	13	10	23	23	27
22	SDN 18 Saok Laweh	3	7	21	17	22	22	28	20
23	SDN 17 Panyakalan	7	7	37	29	19	25	31	30
24	SD N 16 Koto Baru	12	8	40	34	24	27	23	31
25	SDN 15 Selayo	9	9	36	54	32	41	34	32
26	SD 14 Selayo	7	11	35	27	42	37	41	40
27	SDN 13 Koto Baru	9	8	26	32	29	32	35	40
28	SD N 12 Koto Baru	7	7	31	24	25	35	27	24

29	SDN 11 Gantung Ciri	6	6	14	12	22	25	27	30
30	SD N 10 Koto Baru	5	6	15	12	14	13	17	19
31	SDN 09 Selayo	6	6	15	9	8	9	11	9
32	SD N 08 Selayo	10	11	45	47	32	61	50	38
33	SD N 07 Gaung	8	8	33	30	26	26	24	24
34	SD N 06 Panyakalan	7	6	28	27	28	26	30	28
35	SD N 05 Selayo	7	6	15	12	6	13	12	17
36	SD N 04 Koto Hilalang	6	6	17	30	31	23	29	23
37	SD N 03 Koto Baru	6	9	57	35	50	41	43	34
38	SD N 02 Tanjung Bingkung	7	7	20	24	20	24	39	18
39	SD N 01 Saok Laweh	10	12	47	40	44	43	52	43
	JUMLAH	252	288	1029	1005	961	1091	1082	996

Sumber : <https://lumbungdata.solokkab.go.id/halijhsiswa-13.html>

d) Interaksi Sosial

Bentuk relasi dan interaksi yang diharapkan di SDN se-Kecamatan kubung kabupaten Solok adalah terbentuknya situasi dan kondisi yang menyenangkan, akrab lemah lembut serta komunikasi yang jelas sehingga peserta didik dapat merasakan perubahan karakter terhadap dirinya yang telah di didik dan diberikan ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang sebagai ujung tombak dan garda terdepan adalah manajemen pembelajarannya, jika suatu lembaga dikelola dengan manajemen yang baik maka berhasillah suatu lembaga itu untuk mencapai mutu pendidikannya.

Oleh karena itu, selama masa pandemic Covid-19 ini peranan manajemen pembelajaran sangat urgen dalam memenej pembelajaran baik *daring* maupun *luring*. Untuk menjamin kualitas pembelajaran, maka kepala sekolah semaksimal mungkin mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut Manajemen pembelajaran sangat penting kedudukanya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, apalagi pada masa Covid-19 seperti yang kita alami saat ini, SDN se-Kecamatan Kubung kabupaten Solok. Berbagai usaha perencanaan pembelajaran yang dilakukan agar mutu pendidikan selama masa Covid-19 ini tercapai, diantaranya membuat program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama Covid-19 serta pendidik membuat perangkat pembelajaranya. Sedangkan pengorganisasian pembelajaranya yaitu membagi pembelajaran kepada pendidik sesuai dengan profesional dan keahlianya masing-masing serta materi pembelajaran sesuai dengan tingkatnya. Pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan teratur jika perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran sudah tertata dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan metode *daring* (dalam jaringan) dan metode *luring* (luar jaringan) bahkan ada sekolah yang melaksanakan keduanya yaitu metode *daring* dan metode *luring*. Semua metode tetap ada langkah-langkah pembelajaran. Evaluasi pembelajaran akan dapat melihat kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman untuk masa yang akan datang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19. Sedangkan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik dilakukan evaluasi secara tulisan dan lisan sedangkan kepada pendidik dilakukan dengan pemeriksaan perangkat pembelajarannya. Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan selama Covid-19 dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan sesuai dengan SKB 4 menteri. Berbagai hambatan, kesulitan dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor peserta didik, keluarga peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang kurang representatif.

2. Temuan khusus manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid 19 di SDN se Kecamatan kubung kabupaten Solok.

Sebagaimana tertulis di dalam rumusan penelitian, tujuan penelitian, maka melalui petunjuk ini peneliti mendiskripsikan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung kabupaten Solok, mendiskripsikan pengorganisasian pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung kabupaten Solok, mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pada masa Covid-19 di SDN se-Kecamatan Kubung kabupaten Solok, mendiskripsikan pengevaluasian pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se Kecamatan Kubung kabupaten Solok.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada teori bahwa proses manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan. Secara umum peneliti akan menjelaskan penjabarannya sebagai berikut :

a. Manajemen Pembelajaran untuk meningkatkan Mutu Pendidikan pada MasaCovid-19 di SDN 14 Salayo

Sekolah Dasar Negeri 14 Salayo adalah sebuah SDN yang terletak di Jorang Batu Palano nagari Salayo kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Dokumentasi dari SDN 14 Salayo, tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada SDN 14 Selayo saat ini berjumlah 18 orang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah : 1 orang
- 2) Guru Kelas : 10 orang
- 3) Guru Pend Agama Islam : 2 orang

- | | | |
|------------------------|----------|---------------------------------|
| 4) Guru Olah raga | : | 2 Orang |
| 5) Guru SUBP | 1. PAQ | : 1 Orang |
| | 2. FIQIH | : 1 Orang (Dirangkap Guru PAI) |
| 6) Tata Usaha | : | 1 orang(merangkap guru kelas) |
| 7) Tenaga Perpustakaan | : | 1 Orang |
| 8) Operator | : | 1orang (merangkap guru kelas) |
| 9) Penjaga sekolah PNS | : | 1 orang |

Guru dan pegawai yang berstatus PNS 13 orang yang Sukarela 5 orang.

Sedangkan Visi dan Misi SDN 14 Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Adalah: "*Beriman, berkompetensi, berwawasan lingkungan dan berakhlak mulia*".

Sedangkan Misi adalah :

- 1)Menjadikan peserta didik berprestasi terbaik dari yang baik
- 2)Menjalin kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat.
- 3)Memudayakan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah
- 4)Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
- 5)Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emusional dan spritual
- 6)Mendorong kemandirian masyarakat
- 7)Mewujudkan sekolah bernuasa lingkungan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan SDN 14 Salayo terletak di daerah pergunungan, bebas dari suara brisik lalu lintas, memiliki ekonomi orang tua menengah, kehidupan orang tua 80 % petani.

Berdasarkan data dan hasil observasi yang dilakukan bahwa SDN 14 terletak didaerah pergunungan, yang pekerjaan orang tua bertani, jaringan internet kurang mencukupi, kemudian pendidik dan tenaga kependidikan yang lengkap serta visi dan misi yang jelas.

- 1) Proses perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa covid-19 di SDN 14 Salayo

Perencanaan dalam pembelajaran pada masa covid-19 di SDN 14 Salayo tidak ada perubahan yaitu tetap

berpedoman kepada kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh diknas sebagai mana yang tercantum didalam Buku 1 SDN 14 Salayo.

Kurikulum SDN 14 Salayo adalah kurikulum 2013 yang terdiri atas 8 mata pelajaran, 1 muatan lokal. Sesuai dengan Permendikbud No 79 Th 2014 Tentang Muatan Lokal K13 yaitu mengacu pada PERDA Sumbar tentang pembelajaran Budaya Alam Minangkabau. Yang diajarkan dari kelas III sampai dengan kelas VI. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi oleh guru kelas yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler, seperti: pramuka, Drumband dan Kasidah rabana. Kegiatan konseling, dibimbing langsung oleh guru kelas. Melalui kegiatan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi, belajar, sosial dan pengembangan bakat dan minat”.

Kemudian hasil wawancara dengan informan 1, selain itu selama masa Covid-19, SDN 14 Salayo perencanaan pembelajarannya dengan mengadakan supervisi administrasi perangkat pembelajaran masing-masing pendidik diantara perangkat adalah kalender pendidikan, minggu efektif, program tahunan, program semester, RPP KTSP dan evaluasi, agar pendidik tidak disibukkan lagi tentang perangkat pembelajaran dan lebih fokus terhadap penyampaian materi.

”Sedangkan informan 2 mengatakan, dalam waktu yang singkat disaat bencana wabah Covid-19 baru mulai naik dan proses belajar mengajar tetap dilakukan, kepala sekolah mengadakan rapat guna menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan selama Covid-19 yaitu metode luring (diluar jaringan) dengan alasan faktor ekonomi dari orang murid yang tidak punya HP atau punya HP pembeli paket tidak ada. Metode luring ini dilakukan melalui pendidik memanggil peserta didik kesekolah 5 orang 5 orang dengan selisih 1 jam 1 jam, kemudian tiba disekolah diberikan sedikit pembelajaran serta dilanjutkan dengan pemberian tugas yang akan dikumpulkan minggu depan, pemberian tugas ini juga ditentukan kelas dan harinya”.

Informan 3 dan 4 memaparkan bahwa selama Covid-19 ini kegiatan ekstra kurikuler tidak dilaksanakan karena dilarang mengadakan pertemuan dan tatap muka secara bersama. Kemudian informan 4 memaparkan, kami peserta didik sering tidak hadir ke sekolah dan semangat dalam proses belajar malas, karena sudah banyak waktu bermain.

Berdasarkan dokumen dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan perencanaan pembelajaran pada masa Covid-19 di SDN 14 Salayo itu dilakukan dalam keadaan singkat dan ada rasa takut oleh pendidik, karena wabah Covid-19 baru berjangkit sedangkan proses pembelajaran tetap dilakukan, namun SDN 14 Salayo tetap berpedoman kepada kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh diknas, hanya saja kegiatan ekstrakurikuler yang ditiadakan dan kepala sekolah juga mengadakan supervisi administrasi perangkat pembelajaran serta menetapkan metode pembelajaran yang dipakai yaitu metode *luring* dengan sistem pembagian kehadiran peserta didik ke sekolah, metode pembelajaran ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan tempat tinggal dari orang tua peserta didik.

2) Proses pengorganisasian pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid 19

Pengorganisasian merupakan tahapan yang dilakukan setelah perencanaan pembelajaran dan merupakan proses yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini SDN 14 Salayo menurut informan 1, pengorganisasian pembelajarannya dilakukan melalui :

- a) Membagi tugas mengajar kepada para pendidik sesuai dengan tingkat kelas dengan melakukan koordinasi langsung dengan para pendidik yang bersangkutan.

- b) Mengatur jadwal pembelajaran dengan jadwal harian yang sesuai dengan jam setiap pendidik dan peserta didik.
- c) Mengatur waktu pembelajaran, waktu ujian maupun remedial bagi para peserta didik
- d) Melakukan kerjasama secara terus menerus antara pendidik dengan orang tua tentang kendala pelaksanaan pembelajaran selama Covid-19

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pembelajaran biasanya dilakukan diawal tahun ajaran baru, namun ada perubahan karena Covid-19, pengorganisasian pembelajaran kembali dilakukanya.

- 3) Proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa covid 19

Dari hasil observasi bahwa SDN 14 Salayo melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara pengelolaan kelas, meskipun peserta didik tidak hadir semuanya ke sekolah, dan waktu proses pembelajaranya singkat, yaitu pendidik menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran kemudian menjelaskan tugas yang akan dibawa pulang.

Sedangkan informan 2 mengatakan pelaksanaan pembelajaran selama Covid-19 ini dilakukan dengan metode luar jaringan dengan menghadirkan peserta didik kesekolah dengan berpakaian bebas kemudian tiba disekolah dijelaskan sedikit materi pembelajaran dan dilanjutkan penjelasan tugas yang akan dikerjakan dirumah, namun tugas yang diberikan kepada peserta didik kebanyakan orang tua yang mengerjakannya”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN 14 Salayo dilakukan dengan menghadirkan peserta didik dan pendidik ke sekolah, memberikan sedikit penjelasan materi kemudian

menjelaskan tugas yang akan dikerjakan dirumah sedangkan peserta didik hadir dengan berpakaian bebas tapi sopan.

Kemudian informan 3 juga mengatakan, proses pelaksanaan pembelajaran diluar jaringan itu tetap ada langkah-langkah pembelajaran diantara sebagai berikut:

- a) Langkah pertama pendahuluan, kegiatan ini pendidik melaksanakan berdo'a bersama peserta didik dan melakukan absensi peserta didik
- b) Langkah kedua kegiatan inti, kegiatan ini pendidik melakukan proses belajar mengajar bersama didik
- c) Langkah ketika penutup, pendidik menyimpulkan dan memberikan penguatan tentang pembelajaran yang telah diberikan serta memberikan beberapa tugas

Namun materi pembelajaran kurang maksimal tercapai, dengan kendala peserta didik kurang semangat mengikuti pembelajaran dan kebanyakan tugas yang dibawa pulang tidak dikerjakan karena kurang perhatian dan tidak mengertinya orang tua dengan materi tersebut.

Kemudian informan 4, mengatakan pelaksanaan pembelajaran pada masa Covid-19 ini, pada kelas yang rendah sulit untuk memberikan pembelajaran karena peserta didik banyak yang belum bisa menulis, membaca dan berhitung, sehingga pembelajaran yang diberikan banyak orang tuanya yang mengerjakannya.

Sedangkan informan 5, mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama Covid-19 ini tidak enak, karena kita yang datang kesekolah berpakaian bebas, teman sedikit, proses belajar mengajar sebentar, pendidik menerangkan pembelajarannya cepat –cepat sehingga kami peserta didik tidak mengerti betul apa yang diuraikan oleh pendidik.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik diatas bahwa selama Covid-19, proses belajar mengajar tidak bagus

disebabkan waktu tatap muka yang sedikit dan teman pun sedikit sehingga motivasi belajar peserta didik kurang bagus.

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 14 Salayo selama masa Covid-19 karena ada tatap muka antara pendidik dengan peserta didik walaupun dengan jumlah peserta didiknya sedikit tetap ada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun materi pembelajaran kurang maksimal tercapai karena kurang semangatnya peserta didik dan tidak mengertinya orang tua dengan materi tersebut.

- 4). Proses evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa covid 19

Menurut informan 1 evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SDN 14 Salayo selama Covid 19 ada 2 yaitu evaluasi yang dilaksanakan melalui ujian tulis dan wawancara. penilaian tulis dilaksanakan setiap selesai pembahasan yang dikenal dengan UH, yaitu memberikan soal kepada peserta didik kemudian dibawa pulang, selanjutnya evaluasi semester yang soalnya tetap disamakan dari dinas. Ujian tulis memakai bentuk soal yang disesuaikan dengan soal yang dibuat dari Dinas Pendidikan. Sedangkan evaluasi lisan dilaksanakan apabila peserta didik berhalangan melakukan ujian tulis”.

Informan 2 dan 3, memaparkan bahwa evaluasi pembelajaran selama Covid-19 kepada peserta didik dilakukan secara tulisan dengan bentuk soal objektif, isian dan esay, evaluasi ini dilakukan setelah selesai sub tema dan akhir semester. Sedangkan informan 4 juga mengatakan evaluasi dilakukanya tetap secara tertulis dan lisan, walaupun peserta didiknya belum bisa membaca, menulis dan berhitung. Informan 5 mengatakan, apabila selesai satu sub tema maka dilakukan evaluasi dengan cara pendidik mengirimkan soal kepada peserta didik, namun soal itu kami bawa pulang dan dibantu oleh orang tua mengerjakanya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di SDN 14 Salayo dilakukan dengan metode ujian tertulis dan ujian lisan, ujian tertulis dilakukan oleh pendidik membuat soal kemudian soal itu dikerjakan oleh peserta didik di rumah, jika peserta didik berhalangan tidak mengikuti ujian tulis maka diganti dengan ujian lisan dengan jumlah soal yang berbeda. Sistem pelaksanaan evaluasi ini disaakan pada setiap tingkatnya.

Maka manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN 14 Salayo, dari segi perencanaan pembelajaran kurikulum yang digunakan masih kurikulum 2013, tidak adanya penyusunan kurikulum kembali dengan alasan adanya Covid-19, hanya saja kegiatan ekstrakurikuler yang ditiadakan. Kemudian pengorganisasian pembelajaran ada dilakukan hanya kepada pelaksana kurikulum, seharusnya materi pembelajaran yang sudah disusun berdasarkan situasi dan kondisi disaat Covid-19 juga dikelompokkan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran tetap dilakukan sama seperti tidak suasana Covid-19 yaitu masih ada kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, namun waktu pelaksanaan proses pembelajarannya sedikit sekali. Kemudian evaluasi pembelajaran dilakukan dengan ujian tulis dan ujian lisan kepada peserta didik yang berhalangan hadir dengan jumlah soal yang berbeda. Evaluasi ini diadakan setiap selesai sub tema pembelajaran dan setiap berakhirnya semester. Metode evaluasi ini disamakan pada setiap tingkat dari kelas satu sampai kelas VI, walaupun kelas rendah belum bisa membaca, menulis dan berhitung.

Dari penelitian yang penulis lakukan di SDN 14 Salayo manajemen pembelajaran berjalan dengan baik namun mutu

pendidikan belum tercapai, dikarenakan kurang terstruktur dan komunikasinya antara pemerintah, sekolah dan masyarakat terutama orang tua peserta didik.

b. Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Masa Covid-19 di SDN 22 Koto Baru

SDN 22 Koto Baru, merupakan sebuah SDN yang terletak di daerah perkotaan, yang wali muridnya rata-rata ekonominya menengah keatas atau mampu. Berdasarkan dokumentasi dari SDN 22 Koto Baru ini, sekolahnya memiliki NPSN 10301436 alamat lengkapnya jorong Kajai kelurahan Koto Baru, Kecamatan Kubung. Kabupaten Solok.

1) Proses perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19

Selama masa Covid-19 SDN 22 Koto Baru tetap melakukan pelaksanaan proses pembelajaran, namun perencanaan pembelajarannya seperti kurikulumnya tetap berpedoman kepada kurikulum 2013, dan perencanaan lain yang dilakukan adalah persiapan perangkat pembelajaran serta menentukan metode pembelajaran *daring* (dalam jaringan).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan 1, bahwa selama masa pandemi Covid-19 ini SDN 22 Koto Baru merencanakan pembelajarannya tetap berpedoman kurikulum 2013, hanya saja pembelajaran yang berbentuk praktek tidak dilaksanakan dan direncanakan ditukar dengan materi saja, kemudian kegiatan ekstrakurikuler juga tidak akan dilakukan.

Informan 2 mengatakan kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SDN 22 Koto Baru ini bagi pendidik adalah menyiapkan seluruh administrasi pembelajaran seperti kelender pendidikan, minggu efektif, silabus, prota, promes dan RPP 1 lembar serta bahan ajar lainnya. Kemudian seluruh pendidik diwajibkan menggunakan HP Android, jika perangkat ini tidak dikerjakan maka tunjangan tidak akan dicairkan”.

Informan 3 mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran untuk kurikulum tetap berpedoman kepada kurikulum 2013, karena waktu pembelajaran dikurangi maka kurikulum yang disampaikan kepada pendidik tergantung kepada pendidik yang mengajar untuk menentukan materi yang akan disampaikan.

Seiring dengan itu informan 4 mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran dikelas 2 tetap dibuat berpedoman kepada kurikulum 2013, namun karena kelas 2 belum semua peserta didik yang bisa membaca, menulis dan berhitung, maka materi yang disiapkan adalah materi yang ke arah peserta didik untuk membaca, menulis dan berhitung saja.

Sedangkan peserta didik sebagai informan 5 memaparkan belajar dengan menggunakan HP tidak menyenangkan karena tidak mengerti dengan pembelajaran, tetapi jika soal yang kita kerjakan tidak dapat maka kita cari lewat internet saja.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran selama Covid-19 di SDN 22 Koto Baru tetap dilakukan seperti sebelum adanya wabah Covid-19, yaitu tetap menggunakan kurikulum 2013, hanya saja kegiatan yang berbentuk praktek seperti olah raga ditukar dengan penyampaian materinya saja, dan kegiatan ekstra kurikuler ditiadakan, seiring dengan itu pada kelas yang rendah perencanaan pembelajarannya dilihat dari segi materi yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, dan untuk kelas dua dan satu itu diarahkan kepada membaca, menulis dan berhitung, kemudian metode pembelajaran yang dipakai adalah metode daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan), kepada seluruh pendidik diwajibkan memakai HP handroid.

- 2) Pengorganisasian pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19

Pengorganisasian pembelajaran merupakan langkah kedua setelah perencanaan pembelajaran dilakukan di SDN 22 Koto Baru.

menurut informan 1, bahwa pengelompokan pelaksana, materi pembelajaran dilakukan diawal tahun seperti membagi tugas mengajar langsung wali kelas, jam mengajar, jadwal pembelajaran, termasuk jadwal kegiatan ekstra kurikuler. Namun Covid-19 berawal di bulan februari maka pengelompokan pelaksana pembelajaran tidak dilakukan hanya yang dirobah jadwal pembelajaran, biasanya terdapat 3 buah mata pelajaran sehari pada masa Covid-19 dijadikan 2 Mata pelajaran sehari”.

Sedangkan informan 2 mengatakan pada masa Covid-19 ini materi yang disampaikan kepada peserta didik dikelompok-kelompokan lagi antara materi sukar dipahami dan yang diperkirakan cepat dimengerti oleh peserta didik.

Sedangkan informan 3 mengatakan pengelompokan pembelajaran pada masa Covid-19 bagi pendidik dibuatkan jadwal kehadirannya kesekolah bagi yang tidak hadir kesekolah berarti mengerjakan proses belajar mengajar dari rumah dan begitu juga peserta didik ditentukan kehadirannya untuk menjemput tugas kesekolah, bagi kelas yang tidak hadir kesekolah berarti melakukan proses pembelajarannya secara daring.

Senada dengan informan diatas, informan 4 menambahkan paparannya bahwa pada kelas yang tingkatnya lebih rendah pengelompokan pembelajarannya berdasarkan sub temanya saja namun pengelompokan ini tidak sesuai lagi dengan kalender pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari SDN 22 Koto Baru maka dapat disimpulkan bahwa pengelompokan pembelajaran pada masa Covid-19 antara pendidik dan peserta didik dibuatkan jadwalnya pembelajaran daring dan luringnya, jika belajar dalam keadaan daring maka pendidik dan peserta didik tidak hadir kesekolah, jika luring maka pendidik dan peserta didik hadir kesekolah. Kemudian melakukan perubahan jadwal pembelajaran dan jumlah

mata pelajaran serta pada kelas yang rendah dikelompokkan pembelajarannya dilakukan oleh pendidiknya yaitu berdasarkan materi atau sub tema yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

3) Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19.

Sejak diluncurkannya SKB empat menteri walaupun dalam masa Covid-19, pelaksanaan proses belajar mengajar tetap dilaksanakan sampai ke daerah-daerah terpencil.

Berdasarkan observasi penulis SDN 22 Koto Baru juga melaksanakan pembelajaran dengan metode *daring* dan *luring* yaitu peserta didik belajar di rumah, tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik tetapi dilakukannya secara *Onlie*. Jika *luring* Pendidik dan peserta didik hadir kesekolah

Kemudian wawancara dengan informan 1, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN 22 koto baru, baik *daring* atau *luring*, tetap melakukan tahap-tahap pembelajaran diantaranya ada kegiatan pembuka seperti mengucapkan salam, menanya kesehatan peserta didik. Kemudian kegiatan inti mengirimkan materi-materi yang dipelajari, kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup seperti menutup dengan berdoa dengan mengucapkan salam, tetapi proses pembelajaran *daring* ini terkendala dengan orang tua tidak berada di rumah atau bekerja dikantor, dan orang tua tidak mengerti dengan materi yang dikirimkan”.

Senada dengan hal diatas informan 2 dan 3 mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama Covid-19 di SDN 22 Koto Baru kurang efektif, banyak peserta didik yang tidak mengikuti karena peserta didik menganggap pada masa Covid-19 ini libur serta kurangnya bimbingan dari orang tua.

Sedangkan informan 4 mengatakan disaat jadwal pembelajaran *daring* peserta didik ada diantaranya yang tidak memiliki HP tetapi belajar dengan teman secara berkelompok. setiap tugas yang kita berikan peserta didik kurang merespon paling 2 atau 3 orang peserta didik yang membuka dan membaca tugas yang diberikan, ini

disebabkan peserta didik belum mengerti jam berapa mulai serta jam berapa selesai.

Sedangkan peserta didik sebagai informan 5 memaparkan belajar dengan menggunakan HP tidak menyenangkan karena tidak mengerti dengan pembelajaran, tetapi jika soal yang kita kerjakan tidak dapat maka kita cari lewat internet saja. Begitu juga dengan menjemput tugas kesekolah, materi dari tugas tersebut tidak mengerti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama Covid-19 di SDN 22 Koto Baru, dilaksanakan dengan metode *daring* dan *luring* dengan tetap mengadakan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran ini kurang efektif karena peserta didik merasa dirinya libur disaat Covid-19, namun disaat pembelajaran daring diadakan tidak semua peserta didik memiliki HP termasuk kouta, sehingga peserta didik ini mengadakan belajar kelompok. Hal lain yang menjadi permasalahannya adalah peserta didik belum mengerti jam berapa dimulai pembelajaran dan bagaimana dengan kuotanya.

4) Evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19

Menurut informan 1, di SDN 22 Koto Baru evaluasi pembelajaran yang dilakukanya adalah :

- a) Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- b) Pelaksanaan ujian setiap selesai materi berupa soal objektif atau lisan kemudian ujian akhir semester.
- c) Evaluasi kepala sekolah kepada pendidik dengan melihat aplikasi apa yang digunakan oleh pendidik, menanyakan kualitas jaringan selama pembelajaran daring, ketersediaan waktu diskusi antara pendidik dan peserta didik”.

Sedangkan informan 2 dan 3 mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan setiap selesai sub tema, namun evaluasi akhir semester tidak ada diberlakukan, penilaian

kepada peserta didik diambil dari nilai harian peserta didik dan peserta didik pun tidak dibenarkan tinggal kelas.

Informan 4 memaparkan bagi peserta didik kelas II dan kelas 1 mengalami kesulitan sekali dalam proses evaluasinya karena mereka belum bisa menulis dan membaca, maka evaluasi diambil dari tugas-tugas yang dikirimkan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SDN 22 Koto Baru adalah kepala sekolah mengevaluasi pendidik dengan cara melihat aplikasi yang digunakan pendidik, menanyakan kualitas jaringan selama pembelajaran, ketersediaan waktu diskusi dengan peserta didik, kemudian melihat pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah. Kemudian evaluasi kepada peserta didik hanya dilakukan disetiap akhir materi pembelajaran sedangkan ujian akhir semester tidak dilakukan, penilaian kepada peserta didik diambil dari nilai harian peserta didik.

Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 22 Koto Baru dilakukan dari tahap perencanaan yaitu membuat administrasi pendidik seperti kalender pendidikan, minggu efektif, prota, promes, silabus, dan RPP *daring* dan *luring*, selain itu menghilangkan mata pelajaran yang berupa praktek dan diganti dengan materi. Kemudian pengorganisasian pembelajarannya yaitu mengatur waktu pemberian materi pembelajaran kepada peserta didik dan waktu kehadiran pendidik dan peserta didik kesekolah. Kemudian pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan *daring* dan tatap muka kesekolah, pelaksanaan pembelajaran ini tetap ada kegiatan pembuka, Kegiatan inti dan kegiatan penutup, bagi peserta didik yang tidak memiliki

HP atau paket mereka belajar secara berkelompok. Kemudian evaluasi pembelajaran dilakukannya kepada pendidik dan kepada peserta didik, kepada pendidik dilakukan dengan cara melihat aplikasi yang dipakai pendidik, menanyakan jaringan disaat pebelajaran, menanyakan partisipasi pendidik dalam pembelajaran, sedangkan untuk metode tatap muka dievaluasi dengan melihat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, kemudian evaluasi kepada peserta didik adalah melihat partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengadakan ujian disetiap akhir pembelajaran tapi ujian diakhir semester di tiadakan.

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 22 Koto Baru ini adalah :

- a) Banyaknya gangguan dirumah peserta didik
- b) Sulit untuk interaktif
- c) Peserta didik banyak bermain-main
- d) Paket kuota yang sering habis.
- e) Keaktifan orang tua dirumah hanya 50 persen dalam membimbing peserta didik.
- f) Materi yang diberikan kurang terstruktur.

Dari hasil penelitian di SDN 22 Koto Baru ditemukan manajemen pembelajaran ada dijalankan, namun karena mutu pendidikan tidak disesuaikan dengan situasi dan kondisi Covid-19 tidak ada perobahan maka mutu belum tercapai.

3. Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN 21 Gantung Ciri.

SDN 11 Gantung Ciri adalah sekoalh SD Negeri yang

terletak di Nagari Gantung Ciri, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok.

a) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19

Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir.

Menurut informan 1, perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 21 Gantung Ciri yaitu merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran yaitu bagaimana peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar kemudian materi yang disampaikan sesuai dengan target, metode yang digunakan yaitu peserta didik belajar mandiri, selain itu pendidik juga mempersiapkan administrasi pembelajaran *daring* dan *luring* sebagai tumpuan dan pijakan dalam melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa SDN 21 Gantung ciri merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran bagaimana peserta didik aktif dalam kegiatan belajar dan materi yang disampaikan sesuai dengan target, metode yang digunakan metode belajar *luring* (luar jaringan) dan *daring* (dalam jaringan), kemudian pendidik pada tahap perencanaan ini juga mempersiapkan administrasi pembelajarannya seperti, kalender pendidikan, minggu efektif, silabus, prota, promes dan RPP *daring* dan RPP *luring*

b) Pengorganisasian pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19

Di SDN 21 Gantung Ciri, menurut informan 1, membagi tugasnya dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kepada pendidik agar bisa melaksanakan pembelajarannya secara *daring* dan *luring*, dan juga pendidik mengelompokkan

peserta didik yang bisa belajar *daring* dan belajar *luring*. walaupun metode berbeda materi pembelajarannya tetap sama.

Informan 2 mengatakan pengelompokan pembelajaran di SDN 21 Gantung Ciri dilakukan dengan menentukan kelas yang melakukan pembelajaran *daring* dan kelas yang melakukan pembelajaran *luring*. Kelas tiga, empat dan lima pembelajaran *daring* sedangkan kelas satu, dua dan enam pembelajaran *luring* atau datang ke sekolah.

Informan 3 memaparkan dalam pembelajaran *daring* juga dikelompokkan mata pelajaran apa saja yang akan diberikan pada hari itu, begitu juga materi yang akan diberikan. Sedangkan informan 4 menyebutkan bahwa kehadiran peserta didik ke sekolah juga ditentukan alokasi waktunya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SDN 21 Gantung Ciri pada masa Covid-19, mengelompokkan pendidik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara *daring* dan *luring*, untuk kelas tiga, empat dan lima mengikuti pembelajaran secara *daring* kemudian juga dikelompokkan mata pelajaran yang akan dipelajari dalam sehari, sedangkan kelas satu, dua dan enam mengikuti pembelajaran secara *luring*, dalam pembelajaran *luring* pendidik dan peserta didik juga dibuatkan alokasi waktu kehadirannya ke sekolah.

- c). Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan rencana-rencana pembelajaran yang telah diatur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Di SDN 21 Gantung Ciri menurut informan 1, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *daring* dan metode *luring*. Metode *daring* dilaksanakan lewat grup dimedia sosial Whatshap (WA), mengirimkan materi, dan latihan kepada peserta didik, jika sudah selesai peserta didik mengirimkan kembali kepada pendidik, kemudian bagi peserta didik yang tidak memiliki HP atau paket kuota habis, maka peserta didik boleh melakukan belajar kelompok. Sedangkan metode *luring* dilaksanakan dengan metode peserta didik hadir kesekolah sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan.

Menurut informan 2 dan 4 senada mengatakan, pelaksanaan pembelajaran selama Covid-19 di SDN 21 Gantung Ciri, dilakukan secara tatap muka namun langkah-langkah pembelajaran seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup tetap dilakukan walaupun alokasi waktu hanya 60 menit. Setelah tatap muka dilakukan pendidik juga memberikan tugas kepada peserta didik, Tetapi pelaksanaan pembelajaran kurang terlaksana dengan baik karena peserta didik tidak hadir semuanya ke sekolah.

Sedangkan informan 3 memaparkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran secara *daring* tidak terlaksana dengan efektif disebabkan kendala orang tua tidak berada dirumah, atau paket habis, peserta didik lebih senang bermain *game* dari pada belajar dan lain sebagainya sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang terstruktur.

Informan 5 dari SDN 21 Gantung ciri mengatakan pelaksanaan proses belajar mengajar selama Covid-19 tidak efektif karena peserta didik tidak berapa yang hadir kesekolah sehingga tidak semangat dalam belajar, kemudian pergi kesekolah berpakaian bebas sehingga peserta didik tidak terasa pergi ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN 21 gantung ciri, memiliki metode *daring* yaitu pelaksanaan pembelajaran melalui Whatshap (WA) yaitu mengirimkan materi atau tugas kepada orang tua peserta didik, kemudian peserta didik mengirimkannya kembali kepada pendidik. Kemudian metode *luring* dilaksanakan dengan tatap muka antara pendidik dengan peserta didik dengan alokasi waktu yang ditentukan dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pelaksanaan pembelajaran secara *daring* dan *luring* tetap melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, kegiatan ini jika *daring* itu dibimbing oleh orang tua di rumah, dan jika *luring* langsung dibimbing oleh pendidiknya. Pelaksanaan pembelajaran secara *daring* dan *luring* kurang terlaksana dengan efektif disebabkan peserta tidak semuanya memiliki HP, kurang bimbingan dari orang tua, peserta didik kurang termotivasi hadir ke sekolah karena sedikit dan berpakaian bebas.

- d). Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mengukur tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut informan 1 di SDN 21 Gantung Ciri evaluasi pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik baik yang menggunakan *daring* dan *luring*, kemudian pendidik mengadakan ujian kepada peserta didik yaitu mengirimkan tugas berupa soal berbentuk objektif atau isian setiap kali pertemuan dan selesai pemberian materi pada tatap muka.

Sedangkan informan 2 mengatakan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pemberian tugas setiap kali pertemuan, namun setiap tugas yang diberikan semua peserta betul semuanya. Pada awal Covid-19 evaluasi diberikan berupa print out kepada peserta didik semester berikutnya evaluasi dilakukan dengan goegel form. Dan ujian akhir semester ditiadakan kerana memang ketentuan dari diknas, sedangkan nilai untuk peserta didik diambil dari nilai hariannya.

Informan 3 memaparkan bahwa evaluasi pembelajaran selama *daring* dilakukan dengan mengirimkan soal-soal setiap selesai mengirimkan materi pembelajaran, namun setiap soal yang diberikan peserta didik betul semuanya diperkirakan karena dibantu oleh orang tua.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SDN 21 Gantung Ciri melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara kepala sekolah kepada pendidik yaitu memperhatikan dan menanyakan pendidik di saat proses pembelajaran dan pendidik melakukan evaluasi kepada peserta didik evaluasi *daring* dilakukan dengan mengirimkan tugas setiap selesai memberikan materi pembelajaran lewat whatsapp (WA) atau yang lebih dikenal dengan evaluasi harian evaluasi ini juga dikirimkan kembali lewat WA, evaluasi *luring* dilaksanakan setelah menerangkan pembelajaran disekolah dengan memberikan tugas yang akan dikerjakan dirumah. Dari kedua evaluasi pembelajaran ini dilakukan ditemukan soal yangt dikerjakan peserta didik betul semuanya.

Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 21 Gantung Ciri melaksanakan langkah perencanaan pembelajaran dengan merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran bagaimana peserta didik aktif mengikuti proses belajar mengajar tidak sibuk bermain, sehingga materi yang disampaikan tercapai, untuk mewujudkan tujuan dari SDN 21 Gantung Ciri juga melengkapi administarai pendidik, seperti kalender pendidikan, minggu efektif, silabus, RPP *daring* dan RPP *luring*. Kemudian pada tahap pengorganisasian pembelajaran SDN 21 Gantung Ciri kepala sekolah memerintahkan kepada pendidik agar melakukan pembelajaran metode *daring* dan *luring*, pembelajaran secara daring diikuti oleh kelas tiga, empat dan lima sedangkan pembelajaran luring diikuti oleh kelas satu, dua dan enam, kehadiran tatap muka kesekolah juga ditentukan berdasarkan alokasi waktu. Kemudian langkah pelaksanaan

pembelajaran pendidik mengirimkan materi dan tugas pembelajaran lewat WA dan menerimanya kembali lewat WA bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara *daring*, sedangkan pembelajaran secara *luring* dilaksanakan disekolah berdasarkan alokasi waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran ini tetap berdasarkan langkah-langkah pembelajaran seperti kegiatan penutup, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian evaluasi pembelajaran dilakukanya oleh kepala sekolah kepada pendidik yaitu memperhatikan pendidik sedang mengajar atau yang dikenal dengan supervisi, kemudian pendidik kepada peserta didik dengan cara memberikan soal setelah memberikan materi, namun ujian akhir semester ditiadakan, sedangkan nilai peserta didik diambil dari nilai hariannya.

Dari penelitian di SDN 21 Gantung Ciri dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran belum terlaksana dengan baik maka mutu pendidikan belum dapat tercapai dengan maksimal, bahkan karakter yang sudah dibentuk dan menjadi pembiasaan menjadi hilang.

Covid-19 merupakan masalah bersama bagi pelaku kegiatan lembaga pendidikan negeri maupun swasta berkaitan dengan kualitas pendidikan (*output*). Mutu merupakan indikator vital yang paling efektifitas suatu lembaga pendidikan. Setelah menentukan standar mutu pendidikan yang baik, maka langkah selanjutnya adalah mengusahakan agar standar mutu tersebut terpenuhi, salah satunya adalah dengan memperbaiki sarana dan prasarana, memilih metode pembelajaran yang menyenangkan, atau memindahkan sebagian kelompok peserta didik belajar ketempat yang nyaman namun semua perubahan tidak melanggar protokol kesehatan seperti tetap memakai masker dan jaga jarak

B. Pembahasan

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa :

- a. perencanaan pembelajaran di SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19, pendidik pada awal tahun ajaran tetap membuat perangkat pembelajaran *daring* dan *luring*, mengganti mata pelajaran praktek menjadi meringkas materi, menghentikan kegiatan ekstra kurikuler, menetapkan metode pembelajaran yang dipakai adalah *daring* dan *luring* serta sarana yang digunakan HP handroid berupa aplikasi Whatshap.
- b. pengorganisasian pembelajaran dilakukanya melalui penjabaran dan pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal pembelajaran, menyusun kehadiran kesekolah dan jam kedatangan ke sekolah serta peserta didik yang mengikuti pebelajaran secara *daring* dan *luring* yang sesuai dengan protokol kesehatan selama Covid-19.
- c. pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mendatangkan pendidik dan peserta didik kesekolah dan melakukan tatap muka kemudian pemberian tugas, sedangkan untuk peserta didik yang *daring* dilakukan melalui pengiriman tugas kepada peserta didik namun kedua proses ini tidak meninggalkan langkah-langkah pembelajaran.
- d. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua bentuk yaitu secara lisan dan tulisan disetiap selesai memberikan materi pembelajaran.

Namun untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN se-Kecamatan Kubung kurang belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu kondisi pada jaringan internet yang belum merata, kondisi orangtua peserta didik yang belum memiliki *HP* dan sulitnya biaya untuk pembelian paket data internet. Lebih lanjut dari

segi pendidik, belum semua pendidik menguasai terkait pemanfaatan internet.

Lebih lanjut, masalah vital yang tidak terhindarkan adalah kondisi orangtua yang sejatinya sebagai pembimbing peserta didik dirumah tidak menguasai materi pelajaran peserta didik. Juga orangtua tidak memiliki waktu untuk membimbing peserta didik dalam belajar.

Dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan yang dilakukan belum maksimal sehingga mutu pendidikan belum meningkat. Lebih lanjut, Bidayatuna (2020) menyatakan bahwa peran pendidik dalam menyusun manajemen pendidikan merupakan aspek vital dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19. Upaya manajemen yang dapat dilakukan pendidik diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Laily, (2021) yang dalam penelitiannya juga menemukan bahwa upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 adalah dengan beberapa cara, yaitu: (1) menggunakan media pembelajaran, (2) menggunakan metode pembelajaran, (3) memberikan pengetahuan, pemahaman sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan materi pelajaran, (4) memberikan *punishment* yang mendidik, (5) mengatasi kemampuan kognitif peserta didik yang rendah, dan terakhir (6) mengadakan evaluasi pembelajaran. Disisi lain, Khodijah & Haq (2021) menyatakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya harus dilakukan oleh pendidik saja, namun kepala sekolah juga harus ikut berkontribusi. Kontribusi yang dimaksud dalam hal ini adalah dari segi kepemimpinannya. Kepala sekolah harus memiliki strategi sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam merumuskan strategi tersebut kepala sekolah juga harus memperhatikan proses,

yang diantaranya (1) formulasi atau perencanaan strategi, (2) implementasi strategi, (3) evaluasi strategi.

Disamping itu, agar terlaksana manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu disusun kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi pada masa Covid-19. Kemudian kolaborasi antara pihak sekolah baik pendidik maupun tenaga pendidik dan orangtua peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, diambil kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 di SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok terdiri dari :

a) Proses Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Di era Covid-19 ini, perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah :1) Memilih dan menetapkan tindakan pendidik, kapan dan bagaimana cara mengimplementasikannya, 2) Membatasi dan menetapkan pelaksanaan kerja sesuai dengan target pembelajaran 3) inovasi strategi pembelajaran 4) menganalisis situasi dan kondisi untuk tercapainya implementasi pembelajaran 5) Mengkomunikasikan perencanaan yang terkait dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berwenang. Sedangkan perencanaan pembelajaran di SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19, pendidik pada awal tahun ajaran membuat perangkat pembelajaran seperti kalender pendidikan, minggu efektif, silabus, prota, promes namun dipertengahan proses pembelajaran karena adanya Covid-19, maka RPP mengalami perubahan yang biasanya dikenal dengan RPP satu lembar sekarang berubah menjadi

RPP *daring* dan *luring*, namun masih ada juga sekolah yang masih menggunakan RPP KTSP, selain itu kepala sekolah mengganti mata pelajaran praktek menjadi meringkas materi, dan menghentikan sementara kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan selama Covid-19 adalah metode *daring* dan *luring*. Serta sarana dan prasarana yang digunakan adalah HP handroid berupa aplikasi Whatshaap (WA)

b) Proses pengorganisasian

Pengorganisasian pembelajaran menjadi kompas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk menentukan tugas dan fungsi setiap pendidik dan peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Proses pengorganisasian di SDN se-Kecamatan Kubung Kabupaten Solok untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa Covid-19 dijabarkan dengan pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal pelajaran, menyusun kehadiran kesekolah dan jam kedatangan kesekolah serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara *daring* dan *luring*, yang sesuai dengan protokol kesehatan selama Covid-19.

c) Proses pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan fungsi yang paling utama, pelaksanaan terkait langsung dengan para pelaksana di dalam lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran di SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok untuk meningkatkan mutu pendidikan selama Covid-19, diantaranya ada yang mendatangkan peserta didik kesekolah secara berkelompok mendengarkan ulasan materi dari pendidik kemudian membawa tugas pulang kemudian diserahkan minggu

depannya. Selain itu ada pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *daring* yaitu pendidik mengirimkan dan menerima materi pembelajaran melalui WA, kemudian ada juga pendidik mendatangkan orang tua ke sekolah untuk menjemput dan mengantarkan tugas.

d) Proses evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai bagaimana perencanaan yang telah dirumuskan sesuai dengan yang dilaksanakan, sehingga kegiatan ini dapat membawa perubahan untuk masa yang akan datang. Kegiatan evaluasi pembelajaran di SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok untuk meningkatkan mutu pendidikan selama Covid-19 kepada peserta didik dilakukan dalam dua bentuk yaitu secara lisan dan tulisan disetiap selesai memberikan materi pembelajaran, sedangkan ujian akhir semester di tiadakan sedangkan nilai peserta didik diambil dari nilai harinya, kemudian diakhiri dengan kegiatan penerimaan rapor. Sedangkan kepada pendidik tetap dilakukan supervisi baik dalam memeriksa perangkat pembelajaran atau kepala sekolah menyaksikan pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan selama Covid-19 di SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok, adalah banyaknya gangguan dirumah peserta didik, jaringan internet yang belum merata, orang tua peserta didik belum memiliki HP dan biaya untuk pembelian paket, belum semua pendidik menguasai iptek, tidak mengertinya orang tua dengan materi pembelajaran, serta kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang didapat, penulis menyarankan yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam manajemen pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan selama Covid 19 diantaranya:

1. Dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah harus memiliki tujuan yang sesuai dengan standar pendidikan serta apa yang diharapkan oleh lembaga pendidikan yang sesuai dengan keadaan pada saat itu.
2. Kepala sekolah harus melaksanakan hubungan yang baik dengan lingkungan atau lembaga masyarakat sekitar, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.
3. Pendidik diharapkan berkewajiban dan bersungguh-sungguh berkomitmen dan memiliki kesungguhan dalam menyampaikan ilmu dan memberikan motivasi kepada peserta didik, serta menggunakan pendekatan, metode, maupun teknik pengajaran yang tepat demi tercapainya tujuan pendidikan.
4. Sarana dan prasarana yang lengkap juga mempengaruhi mutu pendidikan.
5. Manajemen pembelajaran tidak bisa dijalankan dari pihak sekolah saja juga ada dukungan dari pemerintah, masyarakat dan juga orang tua peserta didik yang aktif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan berupa saran yang berguna bagi peningkatan mutu pendidikan di SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Berikut berupa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagi SDN se-kecamatan Kubung Kabupaten Solok
 - a) Kerja sama dan komunikasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat harus ditingkatkan.

- b) Perlengkapan sarana dan prasarana harus menjadi perhatian dalam kondisi apapun.
2. Bagi Kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan
- a) Perlunya peningkatan kompetensi bagi kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.
 - b) Perlu pendampingan pendidik dalam hal penguasaan teknologi
 - c) Harus lebih tekun, sabar dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abdul Kharis.(2008).*Implementasi Strategi Pembelajaran Life Skill dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Model Babakan Kabupaten Tegal*. Tesis Pasca Sarjana IAIN Wali Songo, Semarang.

Asril, Zainal (2013), *Micro Teacing disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Revisi ke 5, Jakarta, Raja wali Pers.

Asrul,Dkk (2014), *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Ciptapustaka Media

Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.).

Bidayatuna (2020) Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 3 No. 2. Hal. 285-312

Brilianur Dwi C,Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesha Putra, (2020).*Analisis keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19.jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Depdiknas, (2003).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta :Balai pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Dwi.C Briliannur,Aisyah Amelia,Uswatun Hasanah, *Analisis Keefektifan pembelajaran Online Dimasa Pandemic*

Dyah, Agung Pulpuning (2012) *Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Ein Maria Olfa, Pengaruh Model Belajar MURDER Terhadap Penguasaan Peserta DidikDi MTs PP Tunas Harapan Tembilahan, AlMutharahah, <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>, (Diakses 08 Juli 2020) 155.

Erni sukaesih, Strategi Optimalisasi Manajemen Pengetahuan Berbasis Multi-Generasi Karyawan dalam Upaya Meningkatkan Modal Intelektual di Telkom Regional III Jawa Barat, Jurnal Universitas Pasudan, <http://repository.unpas.ac.id/47838/>, (Diakses 07 Juli 2020), 5.

Fakhrurazi, (2018). *Hakikat pembelajaran yang efektif, jurnal at-tafkir*

<file:///C:/Users/HP%20Mini/Downloads/2064-Article%20Text-5611-1-10-20210228.pdf>

Fuadia Nazia Nuril.2020, *Panduan orang tua untuk meningkatkan regulasi diri dalam belajar (self Regulated Learning) anak*

Gunadi, Andi Ahmad, (2014) *Evaluasi Pembelajaran Aktif, Kreatif efektif dan Menyenangkan dengan Model Context input process product, jurnal Ilmiah Widya*

Hamruni, (2012). *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, Insan Madani. <http://digilib.uinsby.ac.id/2008/5/Bab%202.pdf>

Haryanto (2020), *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : UNY Press

Hilna Putria¹, Luthfi Hamdani Maula², Din AzwarUswatun(2020), *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar, jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020*

Hamalik, Oemar, (2001), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara

<http://ghufron-dimyati.blogspot.com/2017/10/sbm-7-b-ciri-ciri-strategi-pembelajaran.html>

<https://www.kompasiana.com/eva52257/5ef5b23bd541df6da64df342/strategi-yang-digunakan-untuk-pembelajaran-daring-ditengah-pandemi-covid-19-khususnya-di-sekolah-dasar?page=2>

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/strategi-pembelajaran.html>

<https://www.lelycusna.blogspot.com/2011/04/Trategi Pembelajaran di SD.html>

<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/638/396>

<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/90/96>

https://www.researchgate.net/publication/316925342_STRATEGI_PENINGKATAN_MUTU_PENDIDIKAN_DI_SEKOLAH

Indonesia *Confirms first cases of coronavirus.*(2020,Maret 2) Bangkok Post (dalam bahasa Inggris)

- Istiqomah Najihatul. (2017, oktober) “Strategi pembelajaran “ciri-ciri strategi pembelajaran” <http://ghufron-dimyati.blogspot.com/2017/10/sbm-e-7-b-ciri-ciri-strategi.html>
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No, 719/P/ tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus
- Khodijah Siti & Haq Mohammad Syahidul. 2021. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal UNNESA*. Vol. 9 No. 1.
- Lailatul Maskhuroh dkk, Penerapan Cooperative Learning dalam Pembelajaran Materi Tarikh Berbantuan Internet di SMPN 1 Jombang, *Urwatul Wutsqo* Vol 09, No 1, Maret 2020, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/142/103>, (Diakses 08 Juli 2020), 50
- Laily Nujumul. 2021. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 4. Hal 1437-1445
- Majid (2014). *Pelaksanaan Pembelajaran*. Malang : Universitas Muhamadyah Malang
- Menteri Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: s.n., 4 Mei 2007.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19)*.
- Munthe, Bermawi. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009
- Nur Jannah, Syarifatul Marwiyah, Model Pengembangan Kurikulum Adaptif pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif, *Jurnal Auladuna*, <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/300/239>, (Diakses 09 Juli 2020), 91
- Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasional KDT, 2011), h, 65
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

- Pengelola Web Kemendikbud. (2020).
*Kemendikbud Imbau Pendidikan Hadirkan Belajar
 Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar
 diRumah.Www.Kemendikbud.Go.Id.*
[https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-
 imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-
 yang-terapkan-belajar-di-rumah](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tentang Standar Isi.
 Jakarta: s.n.,26 Mei 2006
- Prawirosentono,Suryadi,(2002).Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu
 Terpadu, Jakarta: BumiAksara.*
- Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah, (Jogjakarta :ArRuzz
 Media,2013), h.130
- Ratcliffe, Rebecca (2 Maret2020).*First coronavirus cases confirmed in
 IndonesiaAmid Fearsnation isbill-prepared for an outbreak. The
 Guardian* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2 Maret 2020
- Ratnawulan & Rusdiana (2013) *Evaluasi Pembelajaran*. BandungPustaka
 Setia
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*.
 Universitas Terbuka.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.
- Saiputra Wahyuda Meisa Diningrat.(2020).*"Tiga langkah strategis untuk
 dukung Budaya Pembelajaran Daring Pasca COVID-19,ArtikelThe
 Conversation mendukung arus bebas informasi*
- Sanjaya, Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
 Pendidikan*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, Cet.Ke-2.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
 Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Setia Budi, Penerapan Model Pembelajaran TGT Dalam Upaya
 Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan
 BRSL Di SMP Negeri 2 Stabat, Seminar Nasional Matematika dan
 Terapan 2019,
[http://bulletin.indomsacehsumut.org/index.php/simantap/article/dow
 nload/55/36](http://bulletin.indomsacehsumut.org/index.php/simantap/article/download/55/36), (Diakses 09 Juli 2020), 12.

- Sri Harnani,(2020), *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*,<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Sri Harnani, S.Pd, (2020)*Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid*, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Sunhaji, (2014), *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan,vol II No.2 November
- Suparlan.*MencerdaskanKehidupanBangsa,DariKonsepsiSampaiDenganImplementasi*.Yogyakarta:Hikayat.hal 39(2004)
- Teni Sutianiwijaya, Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SD di Gugus Nanggala Ciranjang Cianjur, Jurnal Universitas Pasudan, <http://repository.unpas.ac.id/48115/>, (Diakses 07 Juli 2020), 64
- Tim, C. I. (2020). *Corona,Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua*. CNN Indonesia. <https://m.cnnindonesia.com/gayahidup/20200330165053-284-488368/corona-kelas-daring-dan-curhat-2-guru-untuk-orang-tua>
- Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1987. Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional.
- Ujang Andi Yusuf, Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/688/491>, (Diakses 07 Juli 2020), 96
- Umaedi.(2000)*ManajemenMutuBerbasisSekolah*.Jakarta:DepdikbudDirjen DikdasmenDirektur PendidikanMenengahUmum
- Wahyu Aji Fatma Dewi,(2020), *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, : *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020*
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016).Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar.*Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*
- Yendri Delfi, (2017).Penerapan Strategi Pembelajaran Go To Yuor Post Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *Jurnal*

Pendidikan dan Pengawasan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau : 86

Yurianto,Ahmad,Bamba Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I.Listiana

Yolanda, Nova Trigina, (2020),*Keputusan Rasional Tentang aplikasi Pembelajaran jarak jauh,;TOP Sumba, Referensi Sumatera Barat.11-11-2020*